

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTSS
AL ITTIHADYAH SEI BEROMBANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI ANUM

NIM. 2220100210

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTSS
AL ITTIHADIAH SEI BEROMBANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI ANUM

NIM. 2220100210

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTSS AL
ITTIHADYAH SEI BEROMBANG**



SKRIPSI



Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SITI ANUM

NIM. 2220100210

Pembimbing I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1002

Pembimbing II


Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Anum

Padangsidempuan, 23 Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Anum yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II,



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anum
NIM : 2220100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Siti Anum
NIM. 2220100210

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anum
NIM : 2220100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal : 23 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Siti Anum
NIM. 2220100210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Anum
NIM : 2220100210
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang

Ketua

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Anggota

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Dra. Asnah, M.A
NIP. 196512231991032001

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juni 2026
Pukul : 08:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang

NAMA : Siti Anum

NIM : 2220100210

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 23 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Siti Anum

Nim : 2220100210

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih serta penggunaan model pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih khususnya materi Shalat Fardhu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Sei Berombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,937 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,020 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,354 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,33 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,79 dan hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,42880 dalam kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih meskipun peningkatannya belum signifikan secara statistik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, Fikih, Shalat Fardhu.

ABSTRACT

Name : Siti Anum
Reg. Number : 2220100210
Thesis Title : **The Effect of Using the Cooperative Learning Model Type *Student Team Achievement Divisions* (STAD) on Students' Learning Outcomes in Fiqh Subject in Class VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang.**

This research is based on the low learning outcomes of students in Fiqh subjects and the use of learning models that tend to be conventional, making students passive, less motivated, and experiencing difficulties in understanding the material. The purpose of this study is to determine the effect of the use of the *Student Team Achievement Divisions (STAD) type cooperative learning* model on student learning outcomes in Fiqh subjects, especially the Obligatory Prayer material. This type of research is a quantitative research with an experimental method carried out at MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests, observations, and documentation, while data analysis used the help of the IBM SPSS Statistics 26 program. Based on the results of the hypothesis test, it was obtained that the t_{count} value of 0.937 was smaller than the t_{table} of 2.020 and the significance value (Sig. 2-tailed) of 0.354 was greater than 0.05, so that H_0 was accepted and H_1 was rejected. The results of the study show that the use of the STAD-type cooperative learning model has not had a significant influence on student learning outcomes. However, the average *posttest* score of the experimental class was 75.33 higher than the control class of 70.79 and the results of the N-Gain analysis obtained an average score of 0.42880 in the medium category. Thus, the STAD-type cooperative learning model is quite effective in helping to improve students' learning outcomes, activeness, cooperation, and motivation in Fiqh subjects even though the increase has not been statistically significant.

Keywords : STAD Learning Model, Learning Outcomes, Fiqh, Obligatory Prayer.

ملخص البحث

الاسم : سبيتي أنوم
رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٠٢١٠:
عنوان البحث : تأثير استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع تقسيم الفرق الطلابية لتحقيق الإنجاز على نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه في الصف السابع بمدرسة «المتمسك» الاتحادية في سي بيرومبانغ

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض مستوى تحصيل الطلاب في مادة الفقه، فضلاً عن استخدام نماذج تعليمية تميل إلى التقليدية، مما يجعل الطلاب سلبين، ويفتقرون إلى الحافز، ويواجهون صعوبات في فهم المادة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع تقسيمات إنجاز الفرق الطلابية على تحصيل الطلاب في مادة الفقه، ولا سيما موضوع الصلاة الفرضية. هذا النوع من الأبحاث هو بحث كمي باستخدام المنهج التجريبي، وقد أُجري في مدرسة المدرسة الإعدادية الإسلامية «الاتحادية» في سي بيرومبانغ. وقد تم جمع البيانات من خلال اختبارات التحصيل الدراسي والملاحظة والتوثيق، بينما تم تحليل البيانات باستخدام برنامج حزمة البرامج الإحصائية للعلوم الاجتماعية ٢٦. وبناءً على نتائج اختبار الفرضيات، تم الحصول على قيمة الحسائية البالغة ٠,٩٣٧، وهي أقل من قيمة t الجدولية البالغة ٢,٠٢٠، كما أن قيمة الدلالة الإحصائية البالغة ٠,٣٥٤ أكبر من ٠,٠٥، وبالتالي تم قبول الفرضية الصفريّة ورفض الفرضية البديلة. أظهرت نتائج البحث أن استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع قسم إنجازات الفرق الطلابية لم يؤثر تأثيراً ذي دلالة إحصائية على نتائج تعلم الطلاب. ومع ذلك، كان متوسط درجات الاختبار الختامي للفصل التجريبي ٧٥,٣٣، وهو أعلى من متوسط درجات الفصل الضابط البالغ ٧٠,٧٩، كما أسفر تحليل عن متوسط قدره ٠,٤٢٨٨٠ في الفئة المتوسطة. وبالتالي، فإن نموذج التعلم التعاوني من نوع قسم إنجازات الفرق الطلابية فعال إلى حد ما في المساعدة على تحسين نتائج التعلم، ومستوى المشاركة، والتعاون، ودافع التعلم لدى الطلاب في مادة الفقه، على الرغم من أن هذا التحسن لم يكن ذو دلالة إحصائية

الكلمات المفتاحية: نموذج قسم إنجازات الفرق الطلابية التعليمي، نتائج التعلم، الفقه، الصلاة الفرضية.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, peneliti senantiasa memperoleh nikmat iman, Islam, kesehatan, kekuatan, dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Sei Berombang”**. Selanjutnya Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau pada hari kiamat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti. Akan tetapi, dengan adanya doa, arahan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peneliti dengan penuh rasa hormat dan penghargaan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd, selaku pembimbing I, Dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan. Serta bapak, Prof. Dr. H.Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nusri Hayati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mendidik selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada perpustakaan Universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa dua cahaya kehidupan bagi penulis yaitu, Kepada Ayahanda Muhammad Tahar Dan Ibunda Tercinta Mariana, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan melalui doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. terima kasih atas cinta dan ridhanya yang telah bapak dan mamak berikan
9. Kakak kandung saya yaitu Mas Ayu, dan yusro (Aulia Sari) dan Adik lanang saya, Robana dan Muallim yang telah memberikan dukungan dan doanya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti. Dan yang tidak lupa keluarga besar bapak dan mamak.
10. Serta sahabat dan teman-teman seperjuangan
11. Yang terakhir Terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini, sudah kuat melewati lelah, ragu, air mata yang mungkin tidak pernah dilihat orang lain, dan sudah percaya bahwa kamu bisa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, " Mei 2026

Penulis



Siti Anum

Nim: 2220100210

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab direpresentasikan melalui huruf-huruf hijaiyah. Dalam sistem transliterasi ke huruf Latin, setiap huruf Arab memiliki padanan tertentu. Beberapa huruf dialihaksarakan menggunakan satu huruf Latin, sedangkan beberapa lainnya menggunakan kombinasi huruf atau huruf yang disertai tanda diakritik untuk mempertahankan ketepatan pengucapannya.

Adapun padanan huruf Arab beserta bentuk transliterasinya ke dalam huruf Latin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Berdasarkan sistem pelafalannya, vokal bahasa Arab terbagi menjadi dua kategori, yakni *monoftong* sebagai vokal tunggal dan *diftong* sebagai vokal rangkap. Pengelompokan ini memiliki kesamaan dengan sistem vokal dalam bahasa Indonesia.

1. Vocal Tunggal

Dalam bahasa Arab, vokal tunggal dilambangkan dengan harakat tertentu. Setiap harakat memiliki padanan dalam huruf latin sesuai ketentuan transliterasi yang berlaku, sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

Tabel 0.2: Transliterasi Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
او ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ Kataba

- فَعَلَ Fa'ala

- سُئِلَ Suila
- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ Haula

C. Maddah

Vokal panjang (maddah) dalam bahasa Arab dilambangkan melalui gabungan harakat dan huruf. Padanan transliterasinya ke dalam huruf Latin menggunakan huruf yang dilengkapi dengan tanda diakritik, sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu
- قِيلَ qīla

D. Syaddah (Tasydid)

Dalam aksara Arab, syaddah atau tasydid digunakan sebagai penanda bahwa suatu huruf dibaca rangkap. Pada proses transliterasi, tanda tersebut direpresentasikan dengan pengulangan huruf Latin yang menjadi padanannya.

E. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, kata sandang dinyatakan dengan huruf ال . Pada proses transliterasi ke dalam huruf latin, penulisannya disesuaikan dengan jenis huruf yang mengikutinya, yaitu huruf syamsiah dan huruf qamariah. Ketentuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Huruf hamzah dalam sistem transliterasi Arab–Latin direpresentasikan dengan tanda apostrof ('). Akan tetapi, ketentuan ini hanya berlaku untuk hamzah yang berada di posisi tengah maupun akhir kata. Adapun hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan dengan apostrof karena dalam penulisan bahasa Arab direpresentasikan oleh huruf alif.

G. Penulis Kata

Dalam kaidah penulisan bahasa Arab, fi'il, isim, dan huruf pada dasarnya ditulis sebagai kata yang berdiri sendiri. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kata yang secara konvensional ditulis menyatu dengan kata lain karena adanya elisi (penghilangan) huruf atau harakat. Pada proses transliterasi, bentuk tersebut dapat dituliskan secara terpisah ataupun dirangkaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

H. Huruf Capital

Sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital. Namun, dalam transliterasi ke huruf Latin, pemakaian huruf kapital mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital digunakan, antara lain, pada awal kalimat, sebagai huruf pertama nama diri, serta dalam ketentuan lain sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia. Apabila suatu nama diri didahului oleh kata sandang, huruf kapital tetap digunakan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya.

Khusus penulisan lafaz Allah, huruf kapital digunakan apabila lafaz tersebut ditulis secara utuh sesuai dengan bentuk aslinya dalam bahasa Arab. Akan tetapi, apabila lafaz Allah dirangkaikan dengan kata lain sehingga terjadi penghilangan huruf atau harakat, penggunaan huruf kapital tidak diberlakukan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Definisi Operasional Variabel 7

E. Perumusan Masalah..... 9

F. Tujuan Penelitian..... 9

G. Manfaat Penelitian..... 10

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Landasan Teori 13

1. Hasil Belajar..... 13

a. Pengertian Hasil Belajar..... 13

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15

c. Indikator Hasil Belajar 18

2. Model Pembelajaran Kooperatif 20

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 20

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif 22

c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran

Kooperatif	24
3. Model Pembelajaran Tipe <i>Student Achievement Division</i> (STAD)	27
a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe STAD	27
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe STAD	30
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD	32
4. Pembelajaran Fikih	34
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	34
b. Fungsi Pembelajaran Fikih.....	36
5. Shalat Fardhu	37
a. Pengertian Shalat Fardhu	37
b. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat Fardhu.....	42
c. Rukun Shalat	44
d. Hal-hal yang Membatalkan Shalat Fardhu.....	45
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Uji Instrumen	55
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data Penelitian.....	67
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Jumlah Siswa MTSs Al Ittihadiyah Sei Berombang	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Mata Pelajaran fikih.....	50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi <i>Posttest</i> Mata Pelajaran Fikih	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas <i>Pretest</i>	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas <i>Posttest</i>	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i>	55
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal <i>Posttest</i>	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Daya Beda Soal <i>Pretest</i>	58
Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Daya Beda Soal <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Hasil Belajar Siswa Eksperimen dan Kontrol	62
Tabel 4.2 Deskripsi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Hasil Belajar Siswa Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t Independent Sample t-test	68
Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	44
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Time Schedule Penelitian
Lampiran 2	: Soal <i>Prestest</i>
Lampiran 3	: Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 4	: Kunci Jawaban Soal <i>Prestest</i>
Lampiran 5	: Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 6	: Surat Validasi Dosen
Lampiran 7	: Lembar Validasi Instrumen Tes
Lampiran 8	: Surat Validasi Guru Fikih
Lampiran 9	: Lembar Validasi Instrumen Tes
Lampiran 10	: Hasil Jawaban Responden Pada Uji coba Soal <i>Prestest</i>
Lampiran 11	: Hasil Uji Coba Validitas Soal <i>Prestest</i>
Lampiran 12	: Hasil Jawaban Responden Pada Uji coba Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 13	: Hasil Uji Coba Validitas Soal <i>Prestest</i>
Lampiran 14	: Uji Reliabilitas Soal
Lampiran 15	:Tingkat Kesukaran Instrument Soal
Lampiran 16	: Uji Daya Beda Instrument Soal
Lampiran 17	: Deskripsi Data Nilai Awal (<i>Prestest</i>) dan Data Akhir (<i>Posttest</i>)
Lampiran 18	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran 19	: Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 20	: Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 21	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹ Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter serta keterampilannya untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah seharusnya mendorong siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif islam, pentingnya Pendidikan juga ditegaskan melalui ajaran agama islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga keimanan yang kuat serta akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang dijelaskan dalam Surah Al-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ Deden Mulyana, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut," *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2022), hlm 50.

Artinya: Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada ku. (Qs. Al-Zariyat: 56).²

Ayat tersebut menggunakan kata ganti orang pertama, yaitu "Aku", untuk menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah mengabdikan diri dan beribadah hanya kepada Allah Swt. Dengan demikian, seluruh aktivitas manusia hendaknya diarahkan sebagai bentuk penghambaan kepada-Nya. Didahulukan penyebutan kata *al-jin* dari kata *al-ins* manusia, karena jin memang lebih awal diciptakan Allah dari pada manusia.³

Dengan demikian, belajar merupakan bagian dari ibadah, karena dilakukan dengan niat yang baik untuk mencari ilmu. Pendidikan tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah SWT sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Zariyat ayat 56. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti ini difokuskan untuk melihat bagaimana perkembangan aspek-aspek tersebut memengaruhi hasil belajar siswa dan hasil praktik sholat siswa secara nyata.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Halim, Surabaya, 2014), hlm. 523.

³ Ridhoul Wahidi, "*Tafsir Ayat-ayat Tarbawi*", (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016), hlm.16.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang, khususnya pada mata pelajaran fikih, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru lebih cenderung bersifat konvensional, yaitu ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tetap pasif, kurang termotivasi, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih, Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.⁵ Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebayanya melalui diskusi dan interaksi kelompok. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang banyak dikembangkan adalah *student team achievement division* (STAD).

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam penerapannya, STAD melibatkan beberapa komponen utama, yaitu penyampaian materi oleh guru, kegiatan belajar dalam

⁴ Yusni Oktaviyanti, Guru Fikih MTsS Al Ittihadiyah, *Hasil Observasi Peneliti*, (Sei Berombang, 31 Oktober 2025. Pukul 08:00 Wib).

⁵ Henny Sanulita, Syamsurijal, & Welly Ardiansyah, dkk, "*Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif*", (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 106.

kelompok, kuis individu, perhitungan skor perkembangan, serta pemberian penghargaan kelompok.⁶ Melalui model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas beberapa anggota dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda sehingga tercipta kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Melalui kerja kelompok, setiap anggota bertanggung jawab membantu teman satu timnya untuk memahami materi. Setelah kegiatan diskusi, siswa mengikuti kuis secara individu tanpa bantuan teman. Nilai individu kemudian dihitung sebagai skor perkembangan yang berkontribusi terhadap skor kelompok. Sistem ini mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi karena keberhasilan kelompok bergantung pada peningkatan kemampuan masing-masing anggota.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan dalam mengorganisasi siswa ke dalam kelompok heterogen yang mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, serta partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Selain itu, adanya kuis individu dan penghargaan kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tercermin melalui hasil belajar siswa. Keunggulan-keunggulan tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap

⁶ Anggar Titis Prayitno, dkk, "*Starategi, Pendekatan & Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika*", (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), hlm.133-134.

⁷ Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, "*Model Pembelajaran Kontemporer*", (Bekasi: LPPM Universitas Islam, 2022), hlm.540.

proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan motivasi, keterlibatan, serta tanggung jawab individu dalam kelompok akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pemahaman yang baik terhadap materi pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai akibat dari proses pembelajaran yang diukur melalui alat evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan yang disusun secara terencana. Hasil belajar menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Capaian tersebut menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan di sekolah dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai, mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.⁸ Pemilihan model pembelajaran yang tepat turut memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran tipe STAD, siswa terlibat secara aktif melalui diskusi kelompok, bertukar pendapat, dan menyelesaikan permasalahan bersama, sehingga dapat mendorong peningkatan pemahaman sekaligus hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanti Yoseva yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan

⁸ Umi Kulsum, “ *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*”, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), hlm. 9.

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Halimah Anjar Wati juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model STAD berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran fikih, terutama pada materi shalat fardhu di tingkat madrasah tsanawiyah, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji **“pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang”**.

⁹ Tanti Yoseva, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Sumber Agung,” *Skripsi*, (Metro : IAIN Metro, 2023), hlm. 62.

¹⁰ Halimah Anjar Wati, “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP NEGERI 1 METRO,” *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, 2025), hlm. 75.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dikelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang masih rendah ditandai dengan adanya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih.
3. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran fikih karena model pembelajaran yang cenderung didominasi oleh metode ceramah.
4. Model pembelajaran yang digunakan di kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang masih cenderung konvensional yaitu ceramah dan penugasan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari perluasan bahasan dalam sebuah penelitian, dalam hal ini batasan masalah ini yaitu membahas tentang pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih Dikelas VII MTsS Ittihadiyah Sei Berombang.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD)

Model Pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap anggota kelompok saling membantu memahami materi, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh peningkatan hasil belajar masing-masing individu. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru, dilanjutkan kerja kelompok, lalu diakhiri dengan kuis individu tanpa bantuan teman. Nilai individu kemudian diolah menjadi skor perkembangan kelompok, sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar dan membantu anggota lainnya. Model ini bertujuan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, STAD menjadi strategi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.¹¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai capaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang tercermin dalam perubahan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun pengalaman belajar lainnya. Hasil belajar menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar juga mencerminkan tingkat

¹¹ Yanti Fitria dan Widya Indra, "*Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.41-42.

keberhasilan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, observasi, dan penugasan, yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Materi Pembelajaran Fikih

Materi pembelajaran fikih dalam penelitian ini adalah materi tentang shalat Fardhu yang mencakup pengertian shalat fardhu, Rukun shalat, syarat wajib dan syarat sah shalat fardhu, dan yang membatalkan shalat. Materi ini disampaikan dalam proses pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan shalat fardhu secara sesuai dengan syarat dan rukunnya.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah sesuatu yang diharapkan dapat diakui dari diadakannya sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni berikut :

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guna meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran fikih, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta motivasi belajar melalui pembelajaran kelompok dengan model STAD, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih, serta mendorong penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori pembelajaran ke dalam praktik nyata di lapangan,

khususnya terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta sebagai bekal untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dan peningkatan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, menjelaskan tentang latar belakang masalah, indentifikasi Masalah, Batasan masalah, definisi Operasional Variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan landasan teori, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tipe STAD, pembelajaran fikih, shalat fardhu, kajian/penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III, menguraikan metode penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji instrument, Teknik analisis data.

BAB IV, sebagai bab hasil penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abduloh dkk bahwa hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹² Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi tertentu. Capaian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, diperlukan kegiatan penilaian sebagai dasar dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa teori dapat dimaknai bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima

¹² Abduloh, Suntoko, Dkk, *“Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik”*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 203.

¹³ Sutrisno, *“Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran”*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm.22.

oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak.¹⁴

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi tertentu. Capaian tersebut tidak hanya tercermin dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan berpikir, serta perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar, diperlukan kegiatan penilaian yang dilakukan secara sistematis. Melalui proses penilaian tersebut, pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian kemudian dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti angka, huruf, simbol, atau predikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Capaian tersebut diukur melalui proses penilaian yang mengacu pada

¹⁴ Purwaningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik," *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2022), hlm.423.

ketentuan kurikulum. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan adanya perubahan dalam diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui.¹⁵

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Sebagai dasar seleksi, hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat dipilih untuk mengikuti jenjang pendidikan atau program yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Sebagai dasar kenaikan kelas, hasil belajar menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan kelayakan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat kelas berikutnya .
- 3) Sebagai dasar penempatan peserta didik, hasil belajar digunakan untuk membantu menentukan kelompok atau program pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi masing-masing, sehingga perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara optimal.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Tujuan kegiatan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan adalah memperhatikan

¹⁵ Nirmala, "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024), hlm.12298.

sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran hasil belajar. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihan, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal ini juga terdiri dari dua aspek yaitu, aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek nonsosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya).¹⁶

Sebagai pendidik, guru diwajibkan memiliki wawasan yang berilmu pengetahuan yang luas serta berkompeten dalam materi yang diajarkannya karena guru yang memiliki hal seperti itu akan dapat

¹⁶ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020), hlm.328.

menjadi patokan dalam menciptakan siswa yang berkompeten juga.¹⁷ Namun, jika guru berwawasan luas tapi tidak diaplikasikannya dalam pengajaran maka tidak akan berpengaruh apa-apa bagi siswa. Guru mengajar harus diseimbangi dengan penggunaan sebuah model, metode, karena penggunaan metode, media akan berdampak pada hasil belajar siswa terhadap suatu materi tertentu.

Menurut Sri Banun Muslim bahwasanya Rendahnya kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal, penggunaan sumber belajar yang masih terbatas pada satu jenis, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Hal tersebut semakin diperparah oleh kondisi yang terjadi secara turun-temurun, di mana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa cenderung hanya menerima informasi yang diberikan tanpa keterlibatan aktif.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan, metode, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang optimal dari guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna. Penggunaan metode, media, serta pemanfaatan sumber belajar yang tepat diharapkan mampu

¹⁷ Ayu Damayanti, " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* ,Vol. 1 No. 1 Juni 2022” 1, no. 1 (2022), hlm.104-106.

meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perubahan yang positif pada diri siswa. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran akan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar khususnya dalam bidang fikih adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikoimotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar atau pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian indikator hasil belajar merupakan hal yang diperoleh siswa Selama belajar disekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, Aspek psikomotorik, Ranah afekti.

Penelitian ini membatasi pengukuran hasil belajar pada aspek kognitif, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Aspek kognitif yang digunakan mengacu pada taksonomi Bloom revisi yang dikembangkan oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl berdasarkan taksonomi yang diperkenalkan oleh Benjamin Bloom. Taksonomi tersebut meliputi enam jenjang kemampuan berpikir, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam penelitian ini. Ranah ini mencakup enam tingkatan kemampuan berpikir berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl, yaitu C1(mengingat), C2(memahami),C3(menerapkan),C4(menganalisis),C5(mengevaluasi),dan C6(mencipta). Setiap tingkatan memiliki indikator dan kata kerja operasional yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Pada tingkat C1 (mengingat), siswa diharapkan mampu mengenali, menyebutkan, dan mengingat kembali fakta, konsep, atau informasi yang telah dipelajari. Pada tingkat C2 (memahami), siswa mampu menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri, menafsirkan makna, serta memberikan contoh yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Selanjutnya, pada tingkat C3 (menerapkan), siswa mampu menggunakan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk menyelesaikan soal atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tingkat C4 (menganalisis), siswa mampu menguraikan suatu konsep ke dalam bagian-bagian yang lebih rinci, membedakan, mengelompokkan, serta menemukan hubungan antarbagian dalam suatu permasalahan. Pada tingkat C5 (mengevaluasi), siswa mampu memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu permasalahan berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Adapun pada tingkat C6

(mencipta), siswa mampu merancang, menyusun, atau menghasilkan gagasan serta solusi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.¹⁹

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil dalam penerapannya. Biasanya, Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dengan jumlah anggota sekitar empat hingga enam peserta didik, yang memiliki perbedaan dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang suku.

Menurut Andi Sulistio dan Nik Haryanti Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami model pembelajaran yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Eggen dan Kauchak dalam andi sulaiman menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian strategi pengajaran yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendorong saling membantu antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini juga dikenal sebagai belajar dengan bantuan teman sebaya.²¹

¹⁹ Matias Sira Leter,dkk, "*Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan Nilai CHYBK Dalam Pembelajaran*", (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), hlm. 40-42.

²⁰ Andi Sulistio, Nik Haryanti, "*Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*", (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022), hlm.1.

²¹ Sulaeman, Sumiati, Dkk, "*Strategi Pembelajaran*", (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.129.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi, mulai dari penguasaan konsep dasar hingga penyelesaian masalah yang lebih kompleks. Model ini menggambarkan proses pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan lingkungan belajar serta peran guru dalam mengelola kegiatan belajar agar peserta didik dapat bekerja sama secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama, bentuk pelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar sekedar dalam kelompok.²²

Menurut Slavin dan Madden (dalam arief budiman) bahwasanya pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang besar terhadap pembelajaran peserta didik Ketika kelompok diakui atau dihargai berdasarkan pembelajaran individu dari anggota kelompoknya.²³

²² Wilda Aprilia Simbolon et al., “Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt)” 1, no. 1 (2025), hlm. 22–31.

²³ Arief Budiman, “*Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*”, (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), hlm 11.

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif didasarkan pada beberapa prinsip utama yang mengutamakan penyampaian materi oleh guru, kerja sama dalam kelompok, proses penilaian, dan pemberian apresiasi terhadap kinerja tim. Secara rinci keempat prinsip strategi pembelajaran kooperatif diuraikan sebagai berikut:

1) Penjelasan materi

Dalam strategi pembelajaran kooperatif penjelasan materi merupakan langkah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan berikut adalah uraian rinci tentang bagaimana penjelasan materi dilakukan dalam prinsip strategi pembelajaran kooperatif:

- a) Pemilihan materi yang relevan, guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.
- b) Pendahuluan yang menarik
- c) Pengorganisasian materi, guru menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. ini bisa dilakukan dengan menyajikan materi dalam urutan logis menggunakan grafik atau diagram untuk memberikan rangkuman untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan
- 4) Penggunaan metode pengajaran yang interaktif

- d) Pertanyaan dan diskusi, guru mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalam kepada peserta didik untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi
 - e) Penggunaan sumber daya tambahan, guru memanfaatkan berbagai sumber daya tambahan seperti buku teks materi online materi audio visual dan lain-lain.
 - f) Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
 - g) Keterlibatan aktif peserta didik selama menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya menyatakan pendapat atau berbagai pengalaman mereka terkait dengan materi yang diajarkan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini penjelasan materi dalam strategi pembelajaran kooperatif menjadi lebih interaktif menarik dan efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang berarti bagi peserta didik.
- 2) Belajar dalam kelompok

Belajar dalam grup merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama secara rinci belajar dalam kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif dapat diuraikan dalam pembentukan kelompok, pembagian peran, perencanaan dan pembagian tugas, pelaksanaan tugas, diskusi, pengawasan, evaluasi bersama dan partisipasi,

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta menjalin komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut penting untuk dikembangkan karena akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan, menyampaikan pendapat, mengemukakan gagasan, serta memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pendapat orang lain dengan cara yang santun dan menghargai perbedaan pendapat serta berguna.²⁴

3) Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik kemajuan pembelajaran serta kontribusi individu dan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan menurut juhji, pembelajaran kooperatif penerapan model pembelajaran ini dapat mendukung peningkatan kualitas proses belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling

²⁴ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021), hlm.5.

bertukar pengetahuan, informasi, dan pemahaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari materi pembelajaran secara optimal.
- 2) Membantu peserta didik membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui proses belajar yang dilakukan secara mandiri maupun bersama kelompok.
- 3) Melatih kemampuan bekerja sama serta mengembangkan keterampilan sosial yang bermanfaat tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mendorong terjalinnya interaksi yang positif antarpeserta didik yang memiliki latar belakang budaya maupun kondisi sosial ekonomi yang beragam.
- 5) Membantu meningkatkan daya ingat peserta didik melalui kegiatan saling berbagi pengetahuan dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya selama proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Isjoni menjelaskan kelemahan model pembelajaran komparatif antara lain sebagai berikut:

- a) Penerapan model pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang sehingga guru harus mengalokasikan waktu, tenaga, dan persiapan yang lebih besar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

- b) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, prasarana, serta dukungan biaya yang memadai agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal.
- c) Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, pembahasan terkadang berkembang ke luar topik utama sehingga pengelolaan waktu menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit dicapai sesuai rencana.
- d) Pada saat diskusi kelas, terdapat kemungkinan beberapa peserta didik lebih mendominasi jalannya diskusi, sehingga kesempatan peserta didik lain untuk berpartisipasi menjadi berkurang.²⁵

Mulyadiana menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri tanpa bergantung sepenuhnya kepada guru, sehingga kemampuan berpikir dan mencari informasi dari berbagai sumber maupun dari teman sebaya dapat berkembang.
- 2) Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat secara lisan serta membandingkannya dengan pandangan anggota kelompok lainnya.
- 3) Penerapan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati orang lain, serta menerima keberagaman dan perbedaan yang ada di antara peserta didik.

²⁵ Rita Rahmaniati, “ *Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm.13-15.

- 4) Pembelajaran kooperatif juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi ide dan pemahaman yang dimiliki, sekaligus menerima masukan atau umpan balik dari anggota kelompok sebagai bagian dari proses belajar.

Adapun kelemahan dari model ini adalah:

- a) Penerapan pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, sehingga proses kerja sama dalam kelompok membutuhkan penyesuaian.²⁶
- b) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- c) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

3. Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

- a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Team Divisions* (STAD)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kerangka yang menyusun atau terdiri atas berbagai aspek dalam pembelajaran seperti materi, media pembelajaran, cara penyampaian dan lainnya. Model pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang merupakan interaksi antara peserta didik

²⁶ Aceng Jaelani, "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015), hlm.13-14.

dengan guru yang terdiri dari strategi, pendekatan dan metode pembelajaran.²⁷

Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang mana salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran yang mengkolaborasikan antar berbagai individu dan menyatukannya dalam satu kelompok untuk bersama dan bahu membahu dalam kelompok dalam menggapai tujuan belajar yang efektif.²⁸

Student Team Achievement Divisions (STAD) dikembangkan sebagai salah satu pendekatan pedagogis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ialah salah satu jenis atau tipe dari model kooperatif yang dilaksanakan dengan sistem belajar secara kelompok dengan anggota sekitar 4 sampai 5 peserta didik. Pembelajaran diawali dengan penjelasan terkait tujuan dan materi belajar, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran kelompok dan diakhiri dengan apresiasi terhadap kelompok terbaik dalam pembelajaran.²⁹ Pada proses pembelajaran dalam tim awalnya siswa masih kesulitan dalam menyesuaikan dengan model pembelajaran ini. Siswa terlihat canggung dan masih malu-malu. Ketika hendak mengajarkan atau mengemukakan

²⁷ Suci Handayani, "Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.24-26.

²⁸ Ariswan Usman Jae, "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan TGT*", (Yogyakarta: CV.Azka Pustaka, 2022), hlm.85-86.

²⁹ Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri*, (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020), hlm.15.

pendapatnya kepada teman timnya. Dalam pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan penjelasan singkat sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* merupakan teknik dalam proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keantusiasan peserta didik, dan dapat meningkatkan tanggung jawab dalam kelompok masing-masing”. Pembelajaran ini dianggap model yang baik karena sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif STAD ini dapat meningkatkan peserta didik dalam motivasi belajar dengan saling tukar-menukar dan memberi masukan terhadap informasi, memperkuat satu sama lain, memberikan umpan balik dan menimbulkan tanggung jawab terhadap tugas dalam kelompoknya. Model STAD digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan harapan agar peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran. Dan juga menurut Ural et al dalam Arief Budiman bahwasanya *Student Team Achievement Divisions* ini dapat meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan efikasi diri peserta didik.³⁰

³⁰ Arief Budiman, “*Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*”, (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), hlm 15-16.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat difahami bahwasanya STAD adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menggapai kefahaman belajar peserta didik. Model ini dilaksanakan dengan mencari berbagai permasalahan yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang kemudian akan bersama dicari bagaimana pemecahan masalah tersebut dan pada akhirnya akan dicapai satu kesimpulan bersama.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang relatif mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini sering direkomendasikan bagi guru yang baru mulai menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif karena prosedur pelaksanaannya sederhana dan mudah dipahami. Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih siap dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi atau informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran sebagai dasar bagi peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan kelompok.
- 3) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri atas tiga hingga lima peserta didik. Setiap kelompok disusun secara heterogen dengan

mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun karakteristik peserta didik.

- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama. Melalui kegiatan tersebut, seluruh anggota kelompok saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan membantu satu sama lain agar setiap anggota memahami materi yang dipelajari.
- 5) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan maupun pertanyaan.
- 6) Selanjutnya, guru memberikan tes atau kuis yang dikerjakan secara individu tanpa bantuan anggota kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan setiap peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
- 7) ada tahap akhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan prestasi yang dicapai. Penghargaan dapat berupa sertifikat, hadiah sederhana, pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³¹

Berdasarkan tahapan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas beberapa fase, yaitu penyampaian tujuan dan pemberian motivasi, penyajian materi, pembentukan kelompok kooperatif,

³¹ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 19-21.

pembimbingan kegiatan belajar kelompok, pelaksanaan evaluasi, serta pemberian penghargaan kepada kelompok. Penerapan model STAD tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga menekankan pentingnya partisipasi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif maupun afektif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, model pembelajaran STAD juga tak luput dari kekurangan dan juga kelebihan.³² Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini yakni berikut ini :

Kurniasih dan Sani, memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
- 2) Melalui kegiatan kelompok, peserta didik dapat membangun interaksi sosial secara aktif sehingga proses belajar tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sekelompok.
- 3) Model STAD mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen dalam bekerja sama guna mencapai tujuan kelompok secara bersama.

³² Murthada Murthada and Seri Mughni Sulubara, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023), hlm. 47–56.

- 4) Penerapan model ini membantu menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta membangun rasa saling percaya di antara anggota kelompok.
- 5) Peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai tutor sebaya dengan membantu teman sekelompok memahami materi, sehingga keberhasilan belajar kelompok dapat ditingkatkan.

Kekurangan Pembelajaran STAD Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani yakni sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran kelompok memerlukan pengaturan tempat duduk yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu tambahan, terutama apabila sarana dan ruang kelas belum mendukung kegiatan belajar secara berkelompok.
- b) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat menyulitkan guru untuk memantau aktivitas dan perkembangan belajar setiap kelompok maupun setiap individu secara optimal.
- c) Guru dituntut memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik karena harus menyelesaikan berbagai tugas, seperti memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, menghitung perkembangan nilai individu, serta menentukan skor kelompok pada setiap akhir pembelajaran.

- d) Penerapan model STAD memerlukan persiapan pembelajaran yang lebih matang, sehingga guru harus menyediakan waktu yang lebih banyak sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.³³

Selain itu, Ibrahim, menyebutkan beberapa kekurangan model STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyita waktu yang cukup lama.
- 2) Siswa yang memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang. Kemudian, siswa yang akademiknya lebih rendah akan merasa minder ketika disatukan dengan temannya yang pandai.

4. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara bervariasi dan sistematis agar mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Selain berorientasi pada penguasaan materi, pembelajaran juga bertujuan mengembangkan aspek emosional, intelektual,

³³ Yumitra Falenthine Br Ginting and Reany Stephanie, "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 1, no. 01 (2021), hlm. 1391-1392.

dan spiritual sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut moh.uzer usman pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi yang bersifat edukatif. Interaksi tersebut berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

Menurut Bahasa “fiqh” berasal dari faqiha-yafquhu-qifhan, yang artinya memahami atau mengerti, yaitu pemahaman yang mendalam tentang masalah hukum islam. Rasulullah SAW juga bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama”. Dan fiqh menurut istilah adalah ilmu hukum syariah.

Menurut Amir Syarifuddin, fiqh secara bahasa berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam. Secara terminologis, fikih diartikan sebagai ilmu yang mengkaji ketentuan-ketentuan hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Hukum-hukum tersebut ditetapkan berdasarkan dalil-dalil syar'i yang menjadi landasan dalam pengambilan hukum, fiqh berbeda dengan ilmu lainnya karena berfokus pada hukum praktis (amaliah), bukan pada aspek akidah.³⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum islam. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar fikih adalah suatu pendekatan hukum syariah secara sadar, terarah, dan terencana terkait dengan praktik ibadah, termasuk agama dan

³⁴ Amelia Soleha, Muhammad Irhamna Husai, “*Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar*”, (Jawa Barat: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2023), hlm.10-11.

³⁵ Amir Syarifuddin, “*Ushul Fiqh*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.2-3.

muamalah, yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengamalkannya ibadah harian.³⁶

Pembelajaran fikih pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami hukum-hukum Islam yang bersumber dari dalil syariat. Fikih sebagai ilmu membahas ketentuan hukum seperti wajib, sunnah, haram, mubah, dan sah yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Melalui pembelajaran fikih, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, terarah, dan bertanggung jawab.

b. Fungsi Pembelajaran Fikih

Mengenai fungsi fikih, secara umum fungsi fikih adalah: sebagai acuan bagi para pemimpin umat islam untuk memahami hukum islam agar pola perilakunya dapat dikontrol atas dasar etika dan moral agama.

Fikih berfungsi sebagai sumber hukum, penggerak dan pembentuk tingkah laku menurut hukum, sehingga membentuk Masyarakat muslim yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai persyaratan hidup rukun dan Sejahtera. Guru harus memahami bagaimana prinsip ini bekerja untuk memandu Pendidikan dan perkembangan siswa sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

³⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran fikih", *Jurnal Al-Makrifat* 4, no 2 (2019), hlm.34-35

Pelajaran fikih di sekolah bertujuan sebagai berikut :

- 1) Menanamkan nilai-nilai keislaman serta membangun kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk mengamalkan hukum-hukum Islam dengan penuh keikhlasan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah Swt. melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana demi kemaslahatan bersama.
- 4) Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. melalui pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara konsisten..³⁷

5. Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat Fardhu

Secara bahasa, shalat berarti doa. Adapun menurut istilah, shalat merupakan ibadah yang dilakukan kepada Allah Swt. melalui rangkaian

³⁷ Ramadhani Novia and Musyarapah, "JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(2) (2024), hlm. 78–91.

ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam ajaran Islam, shalat menempati kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu ibadah pokok yang mencerminkan kualitas keimanan seorang muslim. Kesempurnaan pelaksanaan shalat sering dijadikan sebagai salah satu indikator baik atau buruknya amal perbuatan seseorang, sehingga setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakannya dengan benar sesuai tuntunan syariat. Pada hakikatnya, ibadah merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia.

Menurut Muhsin Qiraati bahwasanya ibadah ialah tujuan penciptaan kita. Apabila perbuatan kita ditujukan kepada Allah Swt, maka perbuatan itu menjadi ibadah. baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, menikah dan kegiatan lainnya dapat bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat yang ikhlas.³⁸

Dalam hal ini, shalat menjadi salah satu bentuk ibadah yang paling utama serta memiliki kedudukan penting sebagai tolok ukur kualitas keimanan seseorang, maka shalat adalah suatu kewajiban utama bagi setiap orang islam yang telah baligh, hukumnya adalah fardhu ‘ain, selama ia masih mengembuskan nafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat di dirinya. Kewajiban shalat bagi setiap muslim yang baligh telah ditetapkan dalam al-qur’an maupun hadist.³⁹

Dalil al-qur’an yang mewajibkan shalat terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43, dan Qs. Al-Ankabut ayat 45 yaitu:

³⁸ Muhsin Qiraati, *“Tafsir Shalat”*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm.15.

³⁹ Syaifurrahman El-Fati, *“Panduan Lengkap Ibadah Sehari-Hari”*, (Jakarta: Kawah Media, 2014), hlm. 49–50.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikan shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah rukuk bersama orang-orang yang rukuk”, (Qs. Al-Baqarah : 43).⁴⁰

Dan dirikanlah shalat. Maksudnya, suruhlah mereka mendirikan shalat. Suruhan ini disampaikan setelah beriman kepada beberapa penjelasan yang dibawa oleh Muhammad Saw. Dari Rabb-Nya, karena shalat tidak sah tanpa keimanan. Demikian pula halnya dengan zakat, shaum, dan haji. Keimanan kepada risalah Muhammad Saw. Merupakan landasan segala amal. Dan tunaikanlah zakat, yakni suruhlah mereka membayar zakat yang diserahkan kepada Nabi Saw. Dan rukuklah Bersama orang-orang yang ruku, artinya hiduplah kamu Bersama kaum mukmin dalam berbagai amal mereka yang paling baik dan paling sempurna, yaitu shalat. Shalat dalam penggalan ini berimplikasi untuk dilakukan secara berjamaah, yakni, shalatlah Bersama jamaah. Banyak ulama menjadikan ayat ini sebagai dalil yang mewajibkan shalat berjamaah.⁴¹

Qs. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁴⁰ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Raja Publishing, Jakarta, 2012), hlm.7

⁴¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, "Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I". (Jakarta: Gema Insani Press,1999), hlm.119-120.

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad SAW) kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah lainnya). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Al-Ankabut :45).⁴²

Tafsiran Qs. Al-Ankabut :45

Kemudian Allah berbicara kepada Rasul-Nya seraya menghibur hati beliau:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Hendaknya senantiasa membaca Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan dengan membaca, tetapi juga disertai upaya memahami makna, merenungkan hikmah yang terkandung di dalamnya, serta menjadikannya sebagai pedoman untuk memberikan nasihat dan mengajak manusia kepada kebaikan, dan mengamalkan segala hukum, adab dan akhlak mulia yang digariskan didalamnya.

Shalat mencegah perbuatan keji dan kemungkaran:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Kerjakanlah shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaan-Nya dengan khusyu dan merendahkan diri. Sebab, apabila shalat

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Halim, Surabaya, 2014), hlm.401

dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat serta dilakukan dengan penuh kekhusyukan, maka ibadah tersebut akan menjadi benteng yang mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini karena shalat mencakup berbagai bentuk ibadah, seperti takbir, tasbih, berdiri di hadapan Allah Swt., rukuk, dan sujud yang dilakukan dengan penuh kerendahan hati serta pengagungan kepada-Nya. Rangkaian bacaan dan gerakan dalam shalat mengandung nilai-nilai yang membimbing seorang muslim untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Sesungguhnya rahmat dan perhatian Allah Swt. kepada hamba-Nya jauh lebih besar daripada ingatan manusia kepada-Nya melalui ketaatan dan ibadah yang dilakukan.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Allah Swt. Maha Mengetahui seluruh amal yang dilakukan oleh manusia, baik berupa kebaikan maupun keburukan. Setiap perbuatan akan memperoleh balasan yang sepadan sesuai dengan amal yang dikerjakan. Orang yang berbuat baik akan menerima ganjaran kebaikan, sedangkan orang yang melakukan keburukan akan memperoleh balasan yang setimpal. Ketetapan tersebut merupakan sunnatullah yang berlaku bagi seluruh

makhluk-Nya. Allah Swt. Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum dan Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴³

Menurut Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa Sembahyang salah satu dari rukun lima. Dan sembahyang menjadi salah satu dari rukun lima itu, hanyalah sembahyang lima. Difardlukan atas tiap-tiap Muslimah '*aqilah balighah*' yang tidak dalam haid dan nifas. Tidak terlepas seorang mukallaf dari mengerjakan shalat, sebelum masuk ke sakaratul maut.⁴⁴

Shalat fardhu terdiri dari lima waktu, yaitu shalat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Pelaksanaannya bersifat wajib 'ain, artinya setiap individu Muslim bertanggung jawab melaksanakannya sendiri dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Shalat fardhu menjadi amalan pokok dalam Islam dan berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta membentuk kedisiplinan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat Fardhu

Syarat wajib shalat fardhu adalah ketentuan yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Syarat wajib shalat meliputi beragama Islam, balig, berakal sehat, serta telah sampai dakwah Islam kepadanya, terjaga tidak dalam tidur dan gila. Selain itu, seseorang juga diwajibkan melaksanakan shalat apabila berada dalam keadaan suci dari haid dan nifas bagi perempuan. Apabila syarat wajib ini telah terpenuhi, maka seseorang berdosa apabila meninggalkan shalat fardhu.

⁴³ Ahmad Mushthafa Al-maraghi, "*Tafsir Al-Maraghi*", (Semarang: Cv.Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 239-240.

⁴⁴ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, "*Hukum-Hukum Fiqh Islam*", (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 46.

syarat sah shalat fardhu adalah ketentuan yang harus dipenuhi agar shalat yang dikerjakan dianggap sah menurut syariat Islam. Syarat sah shalat meliputi:

- 1) suci dari hadas besar dan hadas kecil.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ

إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. رواه البخارى ومسلم

Artinya: Allah Swt tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila ia berhadas sampai ia berwudhu (HR. Bukhari dan Muslim).

- 2) suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَالَ الْأَعْرَابِيُّ فِي الْمَسْجِدِ : صَبُّوا

عَلَيْهِ دُؤْبًا مِنْ مَاءٍ. رواه البخارى ومسلم.

Artinya: Nabi SAW bersabda Ketika Al-A'rabi kencing di dalam mesjid tuangi olehmu kencing itu dengan setimba air. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁵

- 3) menutup aurat

- 4) serta mengetahui masuknya waktu shalat.

⁴⁵ Zurinal.Z, Aminuddin, “*Fiqih Ibadah*”, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 71-72.

- 5) Selain itu, seseorang juga harus menghadap kiblat dan mengetahui tata cara shalat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴⁶

c. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah suatu perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat shalat, maksudnya adalah intisari dari shalat. Rukun shalat merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam shalat, jika salah satunya saja tertinggal atau lupa, baik disengaja maupun tidak disengaja, maka shalatnya dianggap tidak sah atau batal. Dijelaskan bahwa rukun shalat ada 13 yaitu:

- 1) Berdiri bagi yang mampu
- 2) Niat
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surah al-fatihah
- 5) Ruku dengan tumaninah
- 6) Itidal
- 7) Sujud dua kali dengan tumaninah
- 8) Duduk antara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat atas nabi pada tasyahud akhir
- 12) Melakukan salam yang pertama ke kanan

⁴⁶ Azhari Akmal Tarigan, dkk, *"Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah Ajaran-Ajaran Dasar Bagi Muallaf"*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021), hlm. 95–96.

13) Tertib: berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.⁴⁷

d. Hal-hal yang Membatalkan Shalat Fardhu

Hal-hal yang membatalkan shalat fardhu adalah segala perbuatan atau keadaan yang menyebabkan shalat menjadi tidak sah sehingga harus diulang kembali. Di antara hal yang membatalkan shalat ialah berhadass, baik hadas kecil maupun hadas besar, seperti buang air atau keluar angin ketika shalat berlangsung. Selain itu, hilangnya akal karena gila, pingsan, atau mabuk juga membatalkan shalat, sebab syarat sah shalat adalah berakal dan sadar.

Shalat juga batal apabila seseorang berbicara dengan sengaja selain bacaan shalat, meskipun hanya sedikit, serta melakukan gerakan yang banyak dan berturut-turut tanpa adanya keperluan yang dibenarkan syariat. Termasuk pula hal yang salah satu perbuatan yang menyebabkan shalat menjadi batal adalah makan atau minum yang dilakukan dengan sengaja selama pelaksanaan shalat, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan kekhusyukan dan ketentuan shalat.

shalat menjadi batal jika seseorang terbuka auratnya dengan sengaja dan tidak segera menutupnya, berubah niat atau berniat memutus shalat, serta murtad (keluar dari Islam). Demikian pula apabila seseorang membelakangi kiblat tanpa uzur atau tertawa terbahak-bahak saat shalat, maka shalatnya menjadi batal dan wajib diulang kembali.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Fadilah and Rofi'i Rofi'i, "Kajian Materi Shalat Pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II Dan Fiqh Kementerian Agama RI Di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2019), hlm. 120.

⁴⁸ Abd Hamid, dkk, "*Shalat Wajib Dan Sunnah*," (Jakarta Selatan: PT Agra Media Pustaka, 2023), hlm. 40–42.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari table berikut:

- 1) Skripsi yang disusun Tanti Yoseva, Skripsi penddikan agama islam FTIK, IAIN Metro 2023 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam Di SDN Sumber Agung”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel ini tergolong kuat. Model ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan agama islam.⁴⁹ Persamaan penelitian Tanti Yoseva dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai variabel bebas serta hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaanya penelitian ini dengan penelitian Tanti Yoseva terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu Tanti Yoseva meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumber Agung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada

⁴⁹ Tanti Yoseva, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Sumber Agung,” *Skripsi*, (Metro : IAIN Metro, 2023), hlm. 1-77.

mata pelajaran Fikih di kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang. Perbedaan lainnya terdapat pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai penerapan model pembelajaran STAD pada jenjang madrasah tsanawiyah.

- 2) Skripsi yang disusun oleh Riska Tri Putwanti, skripsi Pendidikan agama islam FTIK, IAIN Pare-pare 2024 dengan judul “Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII.4 pada Pelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 10 Pare-pare”. Berdasarkan penelitian Tindakan kelas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Persamaan penelitian Riska Tri Putwanti dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melibatkan peserta didik tingkat menengah pertama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riska Tri Putwanti terletak pada tujuan dan jenis penelitiannya. Penelitian Riska Tri Putwanti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian, yaitu

penelitian Riska Tri Putwanti dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Pare-pare, sementara penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang.⁵⁰

- 3) Skripsi disusun oleh Halimah Anjar Wati, skripsi Pendidikan agama islam FTIK, IAIN Metro 2025, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 2 Metro”. Penelitian kuantitatif ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran STAD. Persamaan penelitian Halimah Anjar Wati dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai variabel bebas serta hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Halimah Anjar Wati terletak pada subjek, lokasi, dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian Halimah Anjar Wati dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Metro dengan hanya fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang. Perbedaan lainnya juga terdapat pada jenjang dan konteks lembaga pendidikan, sehingga penelitian ini

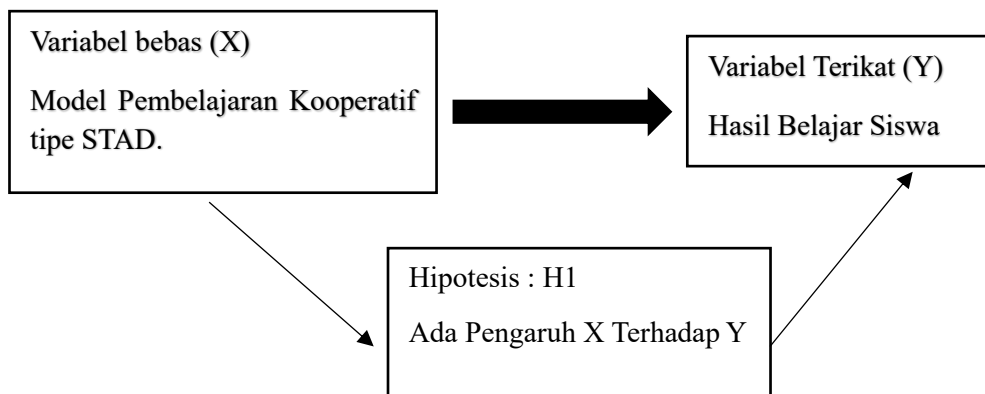
⁵⁰ Riska Tri Purwanti, Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII.4 Pada Pelajaran Pai Di UPTD SMP Negeri 10 Pare-Pare, *Skripsi*, (Pare-pare : IAIN Pare-pare, 2024), hlm. 1-174.

diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya kajian empiris mengenai penerapan model pembelajaran STAD di lingkungan madrasah.⁵¹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan landasan konseptual yang digunakan sebagai dasar dari penelitian yang berasal dari fakta-fakta, observasi dan kajian Pustaka. Di dalam kerangka pikir variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun Gambaran kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian dan masih memerlukan pembuktian melalui pengumpulan serta analisis data. Dalam penelitian, hipotesis menggambarkan dugaan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

⁵¹ Halimah Anjar Wati, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP NEGERI 1 METRO," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, 2025), hlm. 1-118 .

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pikir mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih Dikelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang, yaitu:

H₁ : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih Dikelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Di MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang telah diperlukan untuk penelitian dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan untuk penelitian ini di mulai dari April- Mei 2026

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif biasanya berasal dari tes, angket, atau dokumentasi hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui pemberian perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan secara sistematis. Penelitian eksperimen dinilai mampu menghasilkan data yang lebih akurat karena berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian diupayakan

⁵² Muhammad Ramadhan, “Metode Penelitian”, (Surabaya: CMN, 2021), hlm.6.

untuk dikontrol selama proses penelitian berlangsung, instrumen yang digunakan tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) serta desain yang digunakan tepat.⁵³

Adapun penelitian yang digunakan peneliti dalam metode eksperimen adalah *randomized control group pretest posttest desigh*. Penelitian ini menggunakan uji coba pada dua kelompok yang terdiri dari setiap kelompok yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

kelompok	pretest	Treatment	posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

T₁ = Nilai Pretest (Tes awal)

T₂ = Nilai Posttest (Tes akhir)

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- = Tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran biasa.

Diseain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

⁵³ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 2023, hlm.3-4.

Division terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah individu, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut. menurut Sugiono Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi tersebut menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.⁵⁴

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang, yang duduk di bangku sekolah kelas VII-a, dan VII-b.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-a	23
2	VII-b	20
Jumlah		43

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, "Statistik Untuk Penelitian Pendidikan", (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.64

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.⁵⁵ Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 43 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, objektif, dan terukur sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁶ Ketepatan pemilihan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan instrument yang digunakan berupa soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya yang disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki oleh subjek penelitian.⁵⁷ Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Penskoran tes pilihan berganda (*multiple choice*) yaitu setiap jawaban benar diberikan skor 1

⁵⁵ Wahyu Sri Ambar Arum, “*Metodologi Penelitian Kontemporer (Strategi, Teknologi, dan Publikasi Di Era Digital)*”, (Padang : CV. Dunia Penerbit Buku, 2025), hlm.139.

⁵⁶ Asmaul Husna, Budi Suryana, “*Metodologi Penelitian dan Statistik*”, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017), hlm.126.

⁵⁷ Ayu Nurul Amalia, dkk, “*Penyusunan Instrumen Penelitian*”, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), hlm.9.

adapun jawaban yang salah diberikan skor 0. Adapun kisi-kisi *pretest* dan *posttest* untuk hasil belajar pada mata pelajaran fikih materi tentang shalat fardlu yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi *Pretest* Mata Pelajaran Fikih

Sub Konsep	Jenjang Kognitif						Jumlah Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengertian Shalat Fardhu	1,5	-	-	-	-	-	2
Syarat wajib shalat fardhu	4	-	-	-	-	-	1
Syarat sah shalat fardhu	6	-	12	-	-	-	2
Rukun shalat	2	8	10,11	-	-	-	4
Hal-hal yang membatalkan shalat	3	-	-	7	9	-	3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi *Posttest* Mata Pelajaran Fikih

Sub Konsep	Jenjang Kognitif						Jumlah Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengertian Shalat Fardhu	1	-	-	-	-	-	1
Syarat wajib shalat fardhu	2	-	-	-	-	-	1
Syarat sah shalat fardhu	-	3,4	5,6	-	-	-	4
Rukun shalat	-	7	8	9	-	-	3
Hal-hal yang membatalkan shalat	-	-	-	10	11	12	3

E. Uji Instrumen

Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat

pengumpul data. Adapun tahapan pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1) Validitas Tes

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya dari objek yang diukur.⁵⁸

Dalam penelitian, validitas tes diuji melalui pendekatan rumus korelasi yakni korelasi *product moment*, analisis statistiknya dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistics 26. *Product moment* adalah tehnik dasar dan umum digunakan untuk mengukur validitas instrument secara keseluruhan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dikatakan valid, begitu juga jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut tidak valid. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *person product moment*

n : Jumlah responden

⁵⁸ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024), hlm. 10969.

$\sum x$: Skor butir pertanyaan

$\sum y$: Skor total

$\sum xy$: Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran X

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran Y

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas *Prestest*

Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1	0,725	0,374	valid
2	0,673	0,374	Valid
3	0,630	0,374	valid
4	0,687	0,374	valid
5	0,592	0,374	valid
6	0,553	0,374	valid
7	0,592	0,374	valid
8	0,427	0,374	valid
9	0,575	0,374	valid
10	0,687	0,374	valid
11	0,649	0,374	valid
12	0,580	0,374	valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas *Posttest*

Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1	0,525	0,374	valid
2	0,722	0,374	Valid
3	0,423	0,374	valid
4	0,551	0,374	valid
5	0,694	0,374	valid
6	0,476	0,374	valid
7	0,487	0,374	valid
8	0,530	0,374	valid
9	0,616	0,374	valid

10	0,553	0,374	valid
11	0,566	0,374	valid
12	0,548	0,374	valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 soal butir soal, bahwasanya jumlah yang valid adalah 12 soal sedangkan soal yang tidak valid adalah 8 soal. Soal yang valid kemudian digunakan sebagai instrumen, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan. Hasil perhitungan dapat dilihat dilampiran.

2) Reliabilitas

menunjukkan sejauh mana suatu instrumen bebas dari kesalahan pengukuran. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes, maka semakin dapat dipercaya hasil pengukuran yang diperoleh. Reliabilitas tes sangat penting dalam penelitian pendidikan untuk memastikan bahwa data hasil belajar yang dikumpulkan benar-benar akurat dan konsisten. Reliabilitas tes merupakan tingkat konsistensi dan keajegan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya.⁵⁹ Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan skor yang relatif konsisten ketika digunakan secara berulang pada subjek yang sama dalam kondisi yang setara.

Uji realibilitas tes dapat dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, untuk mengestimasi realibilitas dengan realibilitas komposit, dapat digunakan formula *Kuder Richardson* (KR-20), dapat digunakan untuk analisis

⁵⁹ Brayen Jodi Forester et al., "Penelitian Kuantitatif: Uji Realibilitas," *Pendidikan Ilmu* 4, no. 3 (2024), hlm. 1819.

butir dikotomi, misal 1-0, benar-salah. Menganalisis butir dikotomi, dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument.

n : jumlah pertanyaan

S_t^2 : variants total

p : subjek jawaban yang benar (1)

q : subjek jawaban yang salah (0)

Untuk mencari reliabilitas soal pilihan berganda peneliti menggunakan rumus K-R 20 yaitu: untuk mengetahui reliabilitas instrument tes, peneliti menggunakan cronbach's alpha pada IBM SPSS Statistics 26. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 28 orang, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,374$. Jika nilai *Person Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel (sesuai), dan jika nilai *Person Correlation* $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel (tidak sesuai).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* _{hitung} soal *pretest* sebesar 0,863. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk jumlah responden 28 orang yaitu sebesar 0,374. Karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, $0,863 > 0,374$, maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel (sesuai). Dan untuk soal *posttest* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) soal *posttest* sebesar 0,820 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka instrument ini dapat dikatakan reliabel (sesuai).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	12

3) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (*difficulty level*) mengacu pada seberapa sulit atau mudah suatu soal bagi sampel yang diuji. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal *Prestest*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,68	Sedang
2	0,71	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,68	Sedang
6	0,68	Sedang
7	0,68	Sedang
8	0,57	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,68	Sedang
11	0,64	Sedang
12	0,61	Sedang

Berdasarkan uji tingkat kesukaran dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

26, Nilai indeks tingkat kesukaran diperoleh dari kolom mean (rata-rata) pada tabel Statistic hasil pengolahan data, yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal. Diketahui bahwa sebanyak 11 butir soal berkategori sedang, yaitu pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 dengan nilai indeks berkisar antara 0,57 hingga 0,68. Sedangkan hanya 1 butir yang berkategori mudah, yaitu pada nomor 2 dengan nilai indeks 0,71. Selanjutnya, hasil analisis tingkat kesukaran butir soal *Posttest* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,57	Sedang

2	0.75	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,79	mudah
6	0,61	Sedang
7	0,71	mudah
8	0,68	Sedang
9	0,68	Sedang
10	0,71	mudah
11	0,43	Sedang
12	0,79	mudah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sebanyak 6 butir soal berkategori sedang, yaitu pada nomor 1, 3, 4, 6, 8, 9, dan 11 dengan nilai indeks berkisar antara 0,43 hingga 0,68. Sebanyak 6 butir soal berkategori mudah, yaitu pada nomor 2, 5, 7, 10, dan 12 dengan nilai indeks berkisar antara 0,71 hingga 0,79. Tidak terdapat butir soal yang berkategori sukar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir soal pada instrumen posttest memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, yaitu berada pada kategori sedang hingga mudah. Dengan demikian, instrumen tersebut dinilai layak digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara tepat.

4) Daya Beda Soal

Daya pembeda menunjukkan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Perhitungan indeks daya pembeda dilakukan dengan cara mengurutkan data mulai dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Uji daya pembeda dapat ditemukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Indeks daya pembeda

B_A : Banyaknya jawaban benar pada kelompok atas

B_B : Banyaknya jawaban benar pada kelompok bawah

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.9**Hasil Uji Coba Daya Beda Soal *Prestest***

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,717	Sangat Baik
2	0.673	baik
3	0,589	baik
4	0,614	baik
5	0,464	baik
6	0,538	baik
7	0,464	baik
8	0,194	cukup
9	0,564	baik
10	0,614	baik
11	0,516	baik
12	0,595	baik

Tabel 3.10**Hasil Uji Coba Daya Beda Soal *Posttest***

Nomor Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,441	Baik
2	0.570	Baik
3	0,426	Baik
4	0,426	Baik

5	0,616	Baik
6	0,450	Baik
7	0,449	Baik
8	0,454	Baik
9	0,566	Baik
10	0,393	Baik
11	0,502	Baik
12	0,397	Baik

Berdasarkan hasil uji IBM SPSS Statistics.26. Bahwasanya nilai daya beda diambil dari kolom *Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics*. Pada daya beda soal *Prestest* diketahui nilai indeks berkisar antara 0,194 hingga 0,717. Terdapat 1 butir soal berkriteria sangat baik, 10 butir soal berkriteria baik, dan 1 butir soal berkriteria cukup. Selanjutnya pada daya beda soal *Posttest* diketahui nilai indeks berkisar antara 0,393 hingga 0,616. Seluruh 12 butir soal berkriteria baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menyajikan fakta dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi uji prasyarat, uji hipotesis.

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dapat menggunakan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan

program komputer IBM SPSS. Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa sampel penelitian (dua atau lebih) memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas adalah Langkah penting dalam analisis data, terutama dalam penelitian eksperimen yang membandingkan beberapa kelompok. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perbedaan yang diamati antar kelompok benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena adanya variasi di dalam masing-masing kelompok.⁶⁰

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang.

Uji hipotesis ini menggunakan uji t sampel independen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok, misalnya mengetahui

⁶⁰ Billy Nugraha, “*Pengembangan Uji Statistik*”, (Pradina Pustaka, 2022), hlm.52.

perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁶¹ Adapun rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{X_1^2 + X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Keterangan:

T : Nilai yang signifikan secara statistic

M₁ : Nilai Rata-rata kelas eksperimen

M₂ : Nilai rata-rata kelas kontrol

X₁² : Derivasi dari kelas eksperimen

X₂² : Derivasi dari kelas kontrol

N₁ : Jumlah kelas eksperimen

N₂ : Jumlah kelas control

⁶¹ Abd. Rasyid Syamsuri, “*Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS*”, (Medan: CV.Merdeka kreasi Group, 2024), hlm.65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Prestest*) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang

Data yang dideskripsikan adalah data hasil *pretest* yang berisi tentang kondisi awal nilai hasil pelajaran fikih tentang shalat fardhu kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum diberi treatment (perlakuan). Dari tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditentukan nilai yang tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, mean, median, standar deviasi, dan variansi sampel. Deskripsi data nilai awal pre test dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic. 26, yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Deskripsi Nilai Awal (*Prestest*) Hasil Belajar Siswa
Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	56,12	62,8
Median	58,3	66,6
Modus	66,6	75
Standar Deviasi	24,77494	17,41247
Varians	613,797	303,194
Range	91	66,6
Nilai Minimum	8,3	25
Nilai Maksimum	100	91,6

Berdasarkan deskripsi nilai awal (*Prestest*) hasil belajar fikih materi tentang shalat fardhu, pada kelas eksperimen nilai *pretest* cenderung memusat

ke angka rata-rata (mean) 56,12, dan nilai tengah (Median) sebesar 58,3, dan nilai yang sering muncul (Modus) sebesar 66,6. Data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 24,77494, varians sebesar 613,797, serta rentang data sebesar 91 dengan nilai terendah 8,3 dan nilai tertinggi 100.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 62,8, nilai tengah (Median) sebesar 66,6, dan nilai yang sering muncul (Modus) sebesar 75, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 17,41247, varians sebesar 303,194, serta rentang data sebesar 66,6 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 91,6.

2. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang

Data yang dideskripsikan adalah data hasil *posttest* yang berisi tentang kondisi akhir nilai hasil pelajaran fikih tentang shalat fardhu kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum diberi treatment (perlakuan). Dari tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditentukan nilai yang tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, mean, median, standar deviasi, dan variansi sampel. Deskripsi data nilai awal pre test dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic. 26, yang disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Deskripsi Nilai Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Siswa
Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	75,33	70,79
Median	75	70,8
Modus	83,3	83,3
Standar Deviasi	16,17421	15.42433
Varians	261,605	237,910

Range	50	58,4
Nilai Minimum	50	41,6
Nilai Maksimum	100	100

Berdasarkan deskripsi nilai akhir (*Posttest*) hasil belajar fikih materi tentang shalat fardhu, nilai *posttest* pada kelas eksperimen memusat ke angka rata-rata (mean) 75,33, nilai tengah (Median) sebesar 75, dan nilai yang sering muncul (Modus) sebesar 83,3. Data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 16,17421, varians sebesar 261,605, serta rentang data sebesar 50 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 70,79, nilai tengah (Median) sebesar 70,8, serta nilai yang paling sering muncul (Modus) sebesar 83,3. Data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 15,42433, varians sebesar 237,910, serta rentang data sebesar 58,4 dengan nilai terendah 41,6 dan nilai tertinggi 100.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat dalam statistik parametrik yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. 26. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal sedangkan Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data

berdistribusi tidak normal. Hasil pengolahan data hasil uji normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*
Esperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.144	23	.200*	.960	23	.458
	Kontrol	.184	20	.073	.947	20	.318

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagaimana tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,458 dan kelas kontrol sebesar 0,318. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data nilai awal hasil belajar siswa pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengolahan data hasil uji normalitas *posttest* terdapat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*
Esperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.167	23	.095	.922	23	.075
	Kontrol	.141	20	.200*	.954	20	.424

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagaimana tertera pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,075 dan kelas kontrol sebesar 0,424. Kedua nilai tersebut bahwasanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data nilai akhir hasil belajar siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji statistik selanjutnya.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau bersifat homogen. Pengujian ini menggunakan Levene's Test yang diolah melalui program IBM SPSS Statistics 26. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa data tidak homogen. Hasil uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2.311	1	41	.136
	Based on Median	2.097	1	41	.155

Based on Median and with adjusted df	2.097	1	37.830	.156
Based on trimmed mean	2.297	1	41	.137

Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,137. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,137 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* antar kelompok adalah homogen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.118	1	41	.733
	Based on Median	.114	1	41	.737
	Based on Median and with adjusted df	.114	1	40.998	.737
	Based on trimmed mean	.119	1	41	.732

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig) pada baris Based on Mean sebesar 0,732. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,732 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* antar kelompok adalah homogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil nya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Independent Sampel t-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.118	.733	.937	41	.354	4.53543	4.84024	-5.23963	14.31050
	Equal variances not assumed			.940	40.627	.353	4.53543	4.82386	-5.20927	14.28014

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,937, sedangkan nilai t_{tabel} 2,020, jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan dilihat juga dari nilai sinifikansi (Sig.2-tailed) sebesar $0,354 > 0,05$. Dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun H_0 ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti tetap melakukan analisis N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan selisih antara nilai *Posttest* dan *Prestest* terhadap selisih antara skor maksimum dan nilai

pretest. Melalui pendekatan ini, N-Gain memberikan gambaran yang lebih proporsional mengenai efektivitas suatu perlakuan pembelajaran. Dalam interpretasinya, nilai N-Gain diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Nilai N-Gain kurang dari 0,3 termasuk kategori rendah.
- 2) Nilai N-Gain antara 0,3 sampai dengan kurang 0,7 termasuk kategori sedang.
- 3) Nilai N-Gain sama dengan atau lebih dari 0,7 termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.8
Hasil Uji N-Gain

No	N.Prestest	N. Posttest	N-Gain
1	66,666	75	0,25
2	83,333	100	1,00
3	8,333	75	0,73
4	75	83,333	0,33
5	25	50	0,33
6	8,333	58,333	0,55
7	58,333	75	0,40
8	91,666	91,666	0,00
9	33,333	50	0,25
10	58,333	91,666	0,80
11	41,666	100	1,00
12	25	66,666	0,55
13	41,666	50	0,14
14	75	83,333	0,33
15	58,333	83,333	0,60
16	66,666	50	0,25
17	75	83,333	0,33
18	66,666	66,666	0,00
19	50	66,666	0,33
20	41,666	66,666	0,43
21	66,666	83,333	0,50
22	100	91,666	0,08
23	75	91,666	0,66
Rata-Rata	56,1261	75,3304	0,42880

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap nilai *Prestest* dan *Posttest* peserta didik, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,42880.

Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup baik dan efektif, meskipun belum mencapai kategori tinggi secara keseluruhan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,937 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,020 dan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,354 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang.

Menurut Robert E. Slavin, inti dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah membangun kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu, memberikan motivasi, serta bekerja sama agar seluruh anggota mampu memahami materi atau menguasai keterampilan yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan diskusi dan belajar secara berkelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar pengetahuan sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat secara merata⁶². Dengan demikian, keberhasilan penerapan STAD sangat bergantung pada keterlibatan

⁶² Ariswan Usman Aje “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*”, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm.13.

seluruh anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebagian siswa cenderung bergantung pada teman yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dan kurang berpartisipasi dalam berkelompok. Akibatnya, proses kerja sama, saling membantu, dan saling bertukar pemahaman antar anggota kelompok belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan dalam model pembelajaran STAD. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor penyebab penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut H. A. Tabrani Rusyan, guru memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengelola lingkungan kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan efektif. Selain berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, guru juga bertanggung jawab mengarahkan serta mengendalikan perilaku peserta didik agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan⁶³. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, karena model ini menuntut keterlibatan aktif setiap peserta didik dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengarahkan seluruh peserta didik agar

⁶³ H.A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarni, Asep Hermawan, “ *Seri Pembaharuan Pendidikan: Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.166.

berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik belum terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan masih menunjukkan kecenderungan bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menyebabkan proses kerja sama, saling membantu, dan saling bertukar pemahaman antar anggota kelompok belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan model STAD. Sehingga ini termasuk salah satu dugaan pengaruh terjadinya hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan kondisi subjek penelitian, karakteristik siswa, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan model pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, masih ditemukan kendala dalam mengoptimalkan kerja sama kelompok dan keterlibatan aktif seluruh siswa, sehingga penerapan model STAD belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan secara statistik bukan berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak layak atau tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih. Temuan penelitian tetap memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain dengan kategori sedang. Belum tercapainya signifikansi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok yang belum berjalan secara optimal, kendala dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran, serta pelaksanaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Faktor-faktor tersebut diduga memengaruhi hasil penelitian sehingga pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) belum dapat dibuktikan signifikan secara statistik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan prosedur yang baik dan maksimal, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih relatif terbatas, yaitu 23 peserta didik pada kelas eksperimen dan 20 peserta didik pada kelas kontrol. Kondisi tersebut memungkinkan hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi populasi secara luas.
2. Mata pelajaran Fikih di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Sei Berombang hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Keterbatasan waktu pembelajaran tersebut menyebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) belum dapat dilakukan secara optimal.
3. Perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik maupun motivasi belajar, menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Selama proses pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang

aktif, kurang percaya diri, serta belum berani menyampaikan pendapat ketika mengikuti diskusi kelompok.

4. Kondisi lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan penelitian. Pada beberapa kesempatan, suasana di sekitar kelas kurang kondusif akibat adanya gangguan dari luar kelas maupun interaksi antarpeserta didik yang mengurangi fokus selama proses pembelajaran.
5. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang berasal dari kemampuan peneliti sendiri, terutama dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman dalam menyusun karya ilmiah masih terbatas sehingga masih terdapat kekurangan, baik dalam penyusunan kalimat, pemilihan diksi, maupun analisis data. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan pada penelitian selanjutnya.
6. Faktor lain di luar penelitian seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan belajar, serta kemampuan awal siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif, mendalam, dan dapat diterapkan pada berbagai konteks pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Fikih, diperoleh hasil bahwa model tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis menggunakan Independent Samples t-test yaitu nilai t_{hitung} sebesar 0,937 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,020, selain itu nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,354 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang.

Walaupun hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) belum memberikan pengaruh yang signifikan, model tersebut tetap memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang mencapai 75,33, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol, yaitu 70,79. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,42880, yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD

berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun peningkatan tersebut belum dapat dibuktikan signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki potensi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih karena mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan kuis individu, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun peningkatan tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok berpotensi mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fikih khususnya materi shalat fardhu.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan

sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui pembelajaran kelompok, siswa menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya. Namun demikian, guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu, pembentukan kelompok, serta kondisi siswa agar penerapan model STAD dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

2. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat belajar bekerja sama, saling membantu memahami materi, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar individu maupun kelompok. Selain itu, adanya kuis individu dan penghargaan kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model-model pembelajaran inovatif perlu terus didukung guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTsS Al-Ittihadiyah Sei Berombang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru mata pelajaran Fikih

Disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengelola kelas, membagi kelompok belajar secara tepat, serta memberikan motivasi kepada siswa agar seluruh siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi siswa

Didorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan lebih baik.

3. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana

pembelajaran yang memadai. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- A.Abdillah Leon.(2024). "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jawa Barat: CV.Mega Press Nusantara.
- Aje Ariswan Usman, (2022) "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*", Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Al-maraghi Ahmad Mushthafa. (1993), "*Tafsir Al-Maraghi*", Semarang: Cv.Toha Putra Semarang.
- Amelia Soleha, Muhammad Irhamna Husai. (2023), "*Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar*", Jawa Barat: PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Aminuddin, Zurinal.Z. (2008), "*Fiqh Ibadah*", Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambar Arum Wahyu Sri , (2025), "*Metodologi Penelitian Kontemporer (Strategi, Teknologi, dan Publikasi Di Era Digital)*", Padang : CV. Dunia Penerbit Buku.
- Abd Hamid, Dkk. (2023), "Shalat Wajib Dan Sunnah,".
- Ar-Rifa'I Muhammad Nasib, (1999), "*Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*". Jakarta: Gema Insani Press.
- Asep Hermawan, H.A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarni. (2020), "*Seri Pembaharuan Pendidikan: Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*", Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Azhari Akmal Tarigan, Dkk. (2021), "Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah Ajaran-Ajaran Dasar Bagi Muallaf.
- Br Ginting, Yumitra Falenthine, and Reany Stephanie. (2021), "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 1, no. 01.
- Budiman, Arief. (2020), *Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- El-Fati, Syaifurrahman.(2014),"Panduan Lengkap Ibadah Sehari-Hari." In *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-Hari*.
- Fadilah, Muhammad, and Rofi'i Rofi'i. (2019), "Kajian Materi Shalat Pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II Dan Fiqh Kementerian Agama RI Di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1.

- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. (2020), "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2.
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris, Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini. (2024), Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. "Penelitian Kuantitatif: Uji Realibilitas." *Pendidikan Ilmu* 4, no. 3.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. (2021), "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1.
- Jaelani, Aceng. (2015), "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (2014), Halim, Surabaya.
- Mulyana, Deden, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. (2022), "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut." *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 02.
- Murthada Murthada, and Seri Mughni Sulubara.(2023), "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1.
- Muslim Sri Banun. (2013), "*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*", Jakarta: Alfabeta, CV.
- Negeri, S M A, and Tulang Bawang. (2022) "Vol. 1 No. 1 Juni 2022" 1, no. 1.
- Nirmala. (2024), "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Journal on Education* 06, no. 02.
- Novia, Ramadhani, and Musyarapah. (2024), "JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(2).
- Nik Haryanti, Andi Sulistio. (2022), "*Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*", Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.
- Nizar Rangkuti Ahmad. (2015), "Statistik Untuk Penelitian Pendidikan", Medan: Perdana Publishing
- Prof.Dr.Hotmaulina Sihotang, M.Pd. (2023), *Metode Penelitian Kuantitatif. Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*.

- Purwaningsih. (2022), "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik." *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4.
- Purwanti, Riska Tri. (2024), "Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII.4 Pada Pelajaran Pai Di UPTD SMP Negeri 10 Pare-Pare," no. February.
- Qiraati muhsin. (2004), "*Tafsir Shalat*", Bogor: Cahaya.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. (2024), "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2.
- Simbolon, Wilda Aprilia, Marzuki Ahmad, Ummi Fadilla, and Agave Trium Kristanti.(2025), "Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt)" 1, no. 1.
- Syarifuddin Amir. (2011), "*Ushul Fiqh*", Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suntoko, Abduloh, Dkk, (2022), "*Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*", Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia,
- Wati, Halimah Anjar.(2025), "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP NEGERI 1 METRO." .
- Wahidi Ridhoul, (2016), "*Tafsir Ayat-ayat Tarbawi*", Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Wulandari, Innayah. (2022), "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1.
- Yoseva, Tanti. (2023), "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N Sumber Agung." *Skripsi* 7, no. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Anum
2. Nim : 2220100210
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sei-Lumut, 05 November 2003
5. Anak ke : 3 Dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sei-Lumut, Dsn 2, Kecamatan Panai Hilir,
Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara.
10. Telp. HP : 082160822089
11. E-mail : sitianum199@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Muhammad Tahar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sei-Lumut Dsn 2
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Mariana

- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Sei-Lumut Dsn 2
- d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 114366
2. SMP : PPA. Amiruddiniyah, Purba sari
3. SMA : PPA. Amiruddiniyah, Purba sari
4. S.1 : UIN Syahada Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

1. Ukm Hadist
2. Ikatan Mahasiswa Labuhan Batu

Lampiran 1

Time Schedule Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2026			Mei 2026	Keterangan
		Minggu pertama	Minggu Kedua	Minggu Ketiga	Minggu Keempat	
1.	Izin Penelitian, dan pengenalan kelas penelitian	✓				Pada minggu pertama, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah, berkordinasi dengan guru mata pelajaran fikih untuk menanyakan jadwal serta jam masuk pelajaran, mengenali kondisi kelas, serta memperkenalkan diri kepada siswa.
2.	Pelaksanaan penelitian dan mengajar di kelas Esperimen.		✓			Pada minggu kedua, tepatnya hari sabtu, peneliti masuk ke kelas Eksperimen kegiatan dibagi sesuai jam pelajaran: jam awal mengerjakan <i>Prestest</i> dilanjutkan proses pembelajaran materi shalat fardhu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan diakhiri dengan <i>Posttest</i> pada jam terakhir pelajaran.
3.	Pelaksanaan penelitian di kelas kontrol dan pengambilan surat balasan			✓		Pada minggu ketiga, hari Selasa peneliti masuk ke Kelas Kontrol. Kegiatan: jam awal mengerjakan <i>Prestest</i> , dilanjutkan pembelajaran menggunakan metode konvensional, dan jam akhir pelajaran diakhiri dengan <i>Posttest</i> . Kemudian pada hari Sabtu minggu yang sama, peneliti datang kembali ke sekolah untuk menerima surat balasan keterangan telah melakukan penelitian.

4.	Pemeriksaan Jawaban dan Penyusunan Hasil Penelitian				✓	Pada minggu keempat, peneliti melakukan pemeriksaan dan pemberian skor pada seluruh lembar jawaban siswa dari kedua kelas, mengumpulkan seluruh data hasil penelitian, serta mulai menyusun dan mengolah data untuk keperluan laporan skripsi.
----	---	--	--	--	---	--

Lampiran 2

Soal *Prestest*

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A,B,C, dan D!

1. Shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat islam sebanyak lima waktu dalam sehari semalam, maka disebut dengan shalat.....
 - A. Sunnah
 - B. Rawatib
 - C. Fardhu
 - D. Tahajud
2. Yang dimaksud dengan rukun shalat adalah.....
 - A. Amalan yang boleh ditinggalkan
 - B. Perbuatan yang dianjurkan dalam shalat
 - C. Bagian penting dalam shalat yang harus dilakukan
 - D. Perbuatan sebelum shalat dimulai
3. Yang termasuk perbuatan yang membatalkan shalat adalah.....
 - A. Diam Sejenak
 - B. Membaca Al-Qur'an
 - C. Berbicara dengan sengaja
 - D. Berdiri lama

4. Salah satu syarat wajib shalat adalah
- A. Menutup aurat
 - B. Menghadap Kiblat
 - C. Beragama islam
 - D. Suci dari najis
5. Salah satu contoh shalat wajib yang dikerjakan setiap hari adalah.....
- A. Shalat dhuha
 - B. Shalat subuh
 - C. Shalat witir
 - D. Shalat tahajud
6. Berikut ini yang termasuk syarat sah shalat adalah.....
- A. Baligh
 - B. Berakal
 - C. Suci dari hadas dan najis
 - D. Islam
7. Saat shalat berjamaah, Ahmad tertawa keras karena melihat temannya bercanda. Setelah itu, ia tetap melanjutkan shalat hingga selesai.
- Berdasarkan peristiwa tersebut, bagaimana status shalat Ahmad?
- A. Shalat Ahmad tetap sah karena dilakukan berjamaah.
 - B. Shalat Ahmad batal karena tertawa keras termasuk hal yang membatalkan shalat.
 - C. Shalat Ahmad tetap sah karena tertawa hanya sebentar
 - D. Shalat Ahmad cukup diganti dengan berdoa setelah shalat.

8. Seorang siswa melaksanakan shalat tetapi tidak membaca Al-fatihah pada salah satu rakaat. Jika dianalisis berdasarkan rukun shalat, maka hukum shalat tersebut adalah....

- A. Sah karena Masih membaca surat pendek
- B. Sah tetapi makruh
- C. Tidak sah karena meninggalkan rukun shalat
- D. Boleh diganti dengan doa lain

9. Saat shalat berjamaah di mushala sekolah, seorang siswa tiba-tiba pingsan dan terjatuh. Hasan yang berada di dekatnya melihat kejadian tersebut. Di satu sisi, Hasan sedang melaksanakan shalat berjamaah, tetapi di sisi lain temannya membutuhkan pertolongan segera.

Berdasarkan ketentuan fikih dan nilai kepedulian terhadap sesama, tindakan yang paling tepat dilakukan Hasan adalah

- A. Tetap melanjutkan shalat hingga selesai karena shalat tidak boleh dibatalkan.
- B. Membatalkan shalat untuk segera memberikan pertolongan kepada temannya yang pingsan.
- C. Menunggu imam selesai shalat baru kemudian menolong temannya.
- D. Mengabaikan kejadian tersebut karena sudah ada orang lain di mushala.

10. Seorang siswa shalat dengan tergesa-gesa sehingga tidak tuma'ninah. Berdasarkan hal tersebut, penilaian yang tepat adalah....

- A. Shalatnya sah karena tetap dilakukan
- B. Shalatnya sah tetapi kurang sempurna

C. Shalatnya tidak sah karena meninggalkan rukun

D. Shalatnya boleh diganti dengan doa

11. Ketika menjadi makmum, posisi yang benar saat shalat berjamaah adalah...

A. Di depan imam

B. Di samping imam

C. Di belakang imam

D. Di luar barisan

12. Seorang siswa lupa berwudhu sebelum shalat, kemudian langsung melaksanakan shalat. Tindakan yang seharusnya dilakukan adalah....

A. Melanjutkan shalat sampai selesai

B. Mengulang shalat setelah berwudhu

C. Mengganti dengan doa

D. Mengabaikannya

Lampiran 3

Soal *Posttest*

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A,B,C, dan D!

1. Dalam shalat terdapat bagian-bagian yang tidak boleh ditinggalkan. Bagian tersebut dinamakan....
 - A. Sunnah shalat
 - B. Syarat shalat
 - C. Rukun shalat
 - D. Adab shalat
2. Salah satu syarat wajib seseorang melaksanakan shalat adalah
 - A. Suci dari najis
 - B. Menghadap kiblat
 - C. Beragama islam
 - D. Menutup aurat
3. Diantara berikut ini, yang termasuk shalat wajib adalah....
 - A. Dhuha
 - B. Tahajud

C. Subuh

D. Witir

4. Sebelum shalat, seseorang harus dalam keadaan suci dari hadas. Hal ini termasuk....

A. Rukun shalat

B. Sunnah shalat

C. Syarat sah shalat

D. Adab shalat

5. Ketika shalat, kamu melihat teman diganggu orang lain. Apa Tindakan paling tepat

A. Membatalkan shalat

B. Menegur saat itu juga

C. Tetap shalat lalu menegur setelah selesai

D. Ikut melihat

6. Seseorang shalat dengan sangat cepat tanpa berhenti sejenak di setiap Gerakan. Hal ini menunjukkan....

A. Shalatnya sempurna

B. Shalatnya sah

C. Tidak Memenuhi Tuma'ninah

D. Tidak Berpengaruh

7. Temanmu sering meninggalkan shalat karena malas, sikapmu sebaiknya....

A. Membiarkan

B. Mencontoh

C. Menasehati dengan baik

D. Menghindari

8. Dalam shalat berjamaah , posisi makmum yang benar adalah....

A.Di depan imam

B. Di belakang imam

C. Di samping imam

D. Menyendiri

9. Muslim di berbagai negara melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah yang sama, yaitu Ka'bah di Makkah, meskipun mereka memiliki bahasa, budaya, dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan tersebut, makna yang dapat dianalisis dari kewajiban menghadap kiblat adalah

A. Menghadap kiblat hanya bertujuan membedakan umat Islam dengan umat lain.

B. Menghadap kiblat menunjukkan persatuan dan kesatuan umat Islam di seluruh dunia.

C. Menghadap kiblat merupakan tradisi yang dilakukan secara turun-temurun.

D. Menghadap kiblat hanya berlaku bagi umat Islam yang berada di Makkah.

10. Dalam diskusi pelajaran Fikih, Rina mengatakan bahwa shalat Isya terdiri dari 3 rakaat, sedangkan Hasan mengatakan bahwa shalat Isya terdiri dari 4 rakaat

Berdasarkan ketentuan shalat fardhu, analisis yang tepat terhadap pernyataan tersebut adalah

- A. Rina benar karena shalat Isya terdiri dari 3 rakaat.
- B. Hasan benar karena shalat Isya terdiri dari 4 rakaat.
- C. Keduanya benar karena jumlah rakaat shalat Isya dapat berbeda.
- D. Keduanya salah karena shalat Isya terdiri dari 5 rakaat.

11. Saat presentasi pelajaran Fikih, sebuah kelompok menyimpulkan bahwa *takbiratul ihram* dan *menghadap kiblat* sama-sama termasuk rukun shalat sehingga jika salah satunya ditinggalkan, shalat menjadi tidak sah.

Berdasarkan ketentuan fikih, bagaimana penilaianmu terhadap kesimpulan kelompok tersebut?

- A. Kesimpulan tersebut benar karena *takbiratul ihram* dan *menghadap kiblat* sama-sama rukun shalat.
- B. Kesimpulan tersebut kurang tepat karena *takbiratul ihram* termasuk rukun shalat, sedangkan *menghadap kiblat* termasuk syarat sah shalat.
- C. Kesimpulan tersebut salah karena keduanya termasuk syarat sah shalat.
- D. Kesimpulan tersebut salah karena keduanya bukan rukun maupun syarat sah shalat.

12. Di sekolah, masih banyak siswa yang terlambat mengikuti shalat berjamaah sehingga pelaksanaan shalat sering terganggu. Sebagai ketua OSIS, kamu diminta membuat program untuk mengatasi masalah tersebut.

Rancangan program yang paling tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah adalah

- A. Menghapus kegiatan shalat berjamaah agar tidak ada siswa yang terlambat.
- B. Membiarkan siswa datang sesuai keinginannya masing-masing.
- C. Menyusun aturan kehadiran, membuat jadwal piket pengingat, dan memberikan pembinaan kepada siswa yang sering terlambat.
- D. Memberikan hukuman kepada semua siswa tanpa melihat penyebab keterlambatan.

Lampiran 4

Kunci Jawaban Soal *Prestest*

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. C |
| 2. C | 12. B |
| 3. C | |
| 4. C | |
| 5. B | |
| 6. C | |
| 7. B | |
| 8. C | |
| 9. B | |
| 10. B | |

Lampiran 5

Kunci Jawaban Soal *Posttest*

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. B |
| 2. C | 12. C |
| 3. C | |
| 4. C | |
| 5. C | |
| 6. C | |
| 7. C | |
| 8. B | |
| 9. B | |
| 10. B | |

SURAT VALIDASI

Menerapkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amin, M.Ag

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Agama Islam

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap soal *pretest* dan *posttest* (tes hasil belajar) dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* untuk kelengkapan penelitian berjudul:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Sei Berombang”.

Yang Disusun Oleh:

Nama : Siti Anum

Nim : 2220100210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas soal *pretest* dan *posttest*.

Padangsidempuan, April 2026

Validator

Muhammad Amin, M.Ag

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN TES

Nama Validator : Muhammad Amin, M.Ag

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Agama Islam

A. Petunjuk

1. Bapak/ ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda pada materi shalat fardhu yang digunakan dalam penelitian berjudul **“pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTSs Al-Ittihadiyah Sei Berombang”**.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Kriteria Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

5 = Sangat Valid

3. Bapak/ Ibu juga dimohon memberikan saran atau komentar untuk perbaikan instrumen pada bagian yang telah disediakan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar materi shalat fardhu					
2	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran					
3	Kesesuaian materi soal dengan konsep fikih tentang shalat fardhu					
4	Ketepatan kunci jawaban					
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa					
6	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa					
7	Pilihan jawaban (opsi) tersusun dengan baik dan logis					
8	Soal mampu mengukur pemahaman siswa tentang shalat fardhu					

C. Penilaian Secara Umum

Bapak/Ibu dimohon memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi

E = Tidak dapat digunakan

☐ A

☐ B

☐ C

☐ D

☐ E

D. Saran Dan Komentar Validator

.....

.....

.....

PadangSidimpuan, April 2026

Validator

Muhammad Amin, M.Ag

SURAT VALIDASI

Menerapkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusni Oktaviyanti, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Fikih

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap soal *pretest* dan *posttest* (tes hasil belajar) dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* untuk kelengkapan penelitian berjudul:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Sei Berombang”.

Yang Disusun Oleh:

Nama : Siti Anum

Nim : 2220100210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas soal *pretest* dan *posttest*.

Padangsidempuan, April 2026

Validator

Yusni Oktaviyanti, S.Pd.

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN TES

Nama Validator : Yusni Oktaviyanti, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Spesifikasi keahlian : Bidang Fikih

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas : VII

Pokok Bahasan : Shalat Fardhu

A. Petunjuk

1. Bapak/ ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda pada materi shalat fardhu yang digunakan dalam penelitian berjudul **“pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Sei Berombang”**.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Kriteria Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

5 = Sangat Valid

3. Bapak/ Ibu juga dimohon memberikan saran atau komentar untuk perbaikan instrumen pada bagian yang telah disediakan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar materi shalat fardhu					
2	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran					
3	Kesesuaian materi soal dengan konsep fikih tentang shalat fardhu					
4	Ketepatan kunci jawaban					
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa					
6	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa					
7	Pilihan jawaban (opsi) tersusun dengan baik dan logis					
8	Soal mampu mengukur pemahaman siswa tentang shalat fardhu					

C. Penilaian Secara Umum

Bapak/Ibu dimohon memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi

E = Tidak dapat digunakan

☐ A

☐ B

☐ C

☐ D

☐ E

D. Saran Dan Komentar Validator

.....

.....

.....

Sei Berombang, April 2026

Yusni Oktaviyanti, S.Pd

Lampiran 10

Hasil Jawaban Responden Pada Uji coba Soal *Prestest*

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Ababil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
Antika	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
Ataya kamila	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
Dahnijar	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	8
Dapa asmara	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	13
Delima	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13
Dimas vratama	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7
Fadhila putri sapiak daulay	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14
Fitriyani	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	13
Futri ardyana nasution	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	7
Gadis alfiranda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
Ica ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	16
Layla ali	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	13
M. andre sahputra	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	13
Mhd. Zumadiansyah Nst	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13
Muhammad Al-Fatih	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12
Muhammad maher el badri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	16
Muhammad	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15

taufik																					
Nadia putri	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5
Nuraini	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	8
Reza restu pauzi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
safarilla	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7
Safrizal	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8
Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
Sigit sanseno	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
Tasya rama yanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
Tiara lestari	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13
Ardiansyah Hsb	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14

Lampiran 11

Hasil Uji Coba Validitas *Prestest*

Correlations

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Total
S1 person Correlation Sig-(2-tailed) N	1 28	.411* .030 28	-.132 .502 28	.673* .000 28	.345 .072 28	.345 .072 28	.836* .000 28	.181 .356 28	.177 .369 28	.764* .000 28	.345 .072 28	-.034 .863 28	.445* .018 28	.386* .043 28	.229 .241 28	.c .28	-.076 .699 28	.177 .369 28	.022 .911 28	.076 .699 28	.725* .000 28
S2 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.411* .030 28	1 28	-.068 .729 28	.242 .215 28	.580* .001 28	.580* .001 28	.242 .215 28	.411* .030 28	.251 .198 28	.354 .065 28	.580* .001 28	.024 .905 28	.189 .337 28	.786* .000 28	-.023 .907 28	c .28	-.158 .422 28	.251 .198 28	.251 .198 28	-.158 .422 28	.673* .000 28
S3 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.132 .502 28	-.068 .729 28	1 28	.022 .911 28	.331 .085 28	-.132 .502 28	-.287 .139 28	.486* .009 28	-.021 .916 28	-.194 .323 28	.331 .085 28	.258 .185 28	.409* .031 28	-.253 .193 28	.190 .333 28	c .28	.289 .136 28	-.313 .105 28	.125 .526 28	-.144 .464 28	.229 .242 28
S4 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.673** .000 28	.242 .215 28	.022 .911 28	1 28	.181 .356 28	.181 .356 28	.673* .000 28	.181 .356 28	.177 .369 28	.604** .001 28	.181 .356 28	.125 .525 28	.604* .001 28	.386* .043 28	-.084 .671 28	.c .28	.076 .699 28	.022 .911 28	.331 .085 28	-.229 .240 28	.630** .000 28
S5 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.345 .072 28	.580** .001 28	.331 .085 28	.181 .356 28	1 28	.181 .356 28	.181 .356 28	.836** .000 28	.022 .911 28	.125 .525 28	1.000** .000 28	-.194 .323 28	.445* .018 28	.386* .043 28	.229 .241 28	.c .28	.229 .240 28	-.132 .502 28	.177 .369 28	-.076 .699 28	.687** .000 28
S6 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.345 .072 28	.580** .001 28	-.132 .502 28	.181 .356 28	.181 .356 28	1 28	.181 .365 28	.018 .929 28	.640** .000 28	.285 .000 28	.181 .356 28	.445* .018 28	.125 .525 28	.542** .003 28	.229 .241 28	.c .28	-.229 .240 2828	.331 .085 28	-.132 .502 28	.229 .240 28	.592** .001 28
S7 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.836** .000 28	.242 .215 28	-.287 .139 28	.673** .000 28	.181 .356 28	.181 .356 28	1 28	0.18 .929 28	.022 .911 28	.764** .000 28	.181 .356 28	-.034 .863 28	.285 .142 28	.386* .043 28	.073 .713 28	.c .28	-.229 .240 2828	331 .085 28	.022 .911 28	.076 .699 28	.553** .002 28
S8 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.181 .356 26	.411* .030 28	.486** .009 28	.181 .356 28	.836** .000 28	.018 .929 28	.018 .929 28	1 28	-.132 .502 28	.125 .525 28	.836** .000 28	-.194 .323 28	.604** .001 28	.229 .241 28	.229 .241 28	.c .28	.382* .045 28	-.287 .139 28	.331 .085 28	-.229 .240 28	.592** .001 28
S9 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.177 .369 28	.251 .198 28	-.021 .916 28	.177 .369 28	.022 .911 28	.640** .000 28	.022 .911 28	-.132 .502 28	1 28	-.043 .828 28	.022 .911 28	.409* .031 28	.108 .001 28	.190 .333 28	.486** .009 28	.c .28	.000 1.000 28	.125 .526 28	.125 .526 28	.000 1.000 28	.427* .024 28
S10 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.764** .000 28	.354 .065 28	-.194 .323 28	.604** .001 28	.125 .525 28	.285 .142 28	.764** .000 28	.125 .525 28	-.043 .828 28	1 28	.125 .525 28	-.244 .210 28	.378* .047 28	.469* .012 28	.164 .406 28	.c .28	-.149 .449 28	.258 .185 28	.108 .586 28	.000 1.000 28	.575** .001 28
S11 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.345 .072 28	.580** .001 28	.331 .085 28	.181 .356 28	1.000** .000 28	.181 .356 28	.181 .356 28	.836* .000 28	.022 .911 28	.125 .525 28	1 28	-.194 .323 28	.445* .018 28	.386* .043 28	.229 .241 28	.c .28	.229 .240 28	-.132 .502 28	.177 .369 28	-.076 .699 28	.687** .000 28

S12 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.034 .863 28	.024 .905 28	.258 .185 28	.125 .525 28	-.194 .323 28	.445* .018 28	-.034 .863 28	-.194 .323 28	.409* .031 28	-.244 .210 28	-.194 .323 28	1 28	.067 .736 28	.011 .956 28	-.142 .472 28	.c .28	-.298 .123 28	.258 .185 28	-.043 .828 28	.000 1.000 28	.147 .454 28
S13 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.445* .018 28	.189 .337 28	.409* .031 28	.604* .001 28	.445* .018 28	.125 .525 28	.285 .142 28	.604** .001 28	.108 .586 28	.378* .047 28	.445* .018 28	.067 .736 28	1 28	.011 .956 28	.164 .406 28	.c .28	.447* .017 28	-.344 0.73 28	.108 .586 28	.000 1.000 28	.649** .000 28
S14 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.386* .043 28	.768* .000 28	-.253 .193 28	.368* .043 28	.386* .043 28	.545** .003 28	.386* .043 28	.229 .241 28	.190 .333 28	.469* .012 28	.368* .043 28	.011 .956 28	0.11 .956 28	1 28	-.198 .313 28	.c .28	-.366 .056 28	.468** .009 28	.338 .079 28	-.219 .262 28	.580** .001 28
S15 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.229 .241 28	-.023 .907 28	.190 .333 28	-.084 .671 28	.229 .241 28	.229 .241 28	.073 .713 28	.229 .241 28	.468** .009 28	.164 .406 28	.229 .241 28	-.142 .472 28	.164 .406 28	-.198 .313 28	1 28	.c .28	.219 .262 28	-.106 .593 28	.042 .831 28	.073 .712 28	.361 .059 28
S16 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28	.c .28
S17 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.177 .699 28	-.251 .198 28	.289 .136 28	.076 .699 28	.229 .240 28	-.229 .240 28	-.229 .240 28	.382* .045 28	.000 1.000 28	-.149 .449 28	.229 .240 28	-.298 .123 28	.447** .017 28	-.366 .065 28	.219 .262 28	.c .28	1 28	.866** .123 28	.144 .464 28	-.143 .468 28	.062 .753 28
S18 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.177 .369 28	.251 .198 28	-.313 .105 28	.022 .911 28	-.132 .502 28	.331 .085 28	.331 .085 28	-.287 .139 28	.125 .526 28	.258 .185 28	-.132 .502 28	.258 .185 28	-.344 .073 28	.486** .009 28	-.106 .593 28	.c .28	-.866** .000 28	.1 28	-.167 .397 28	.000 1.000 28	.103 .603 28
S19 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.022 .911 28	.251 .198 28	.125 .526 28	.331 .085 28	.177 .369 28	-.132 .502 28	.022 .911 28	.331 .085 28	.125 .587 28	.108 .586 28	.177 .369 28	-.043 .828 28	.108 .586 28	.338 .079 28	.042 .831 28	.c .28	.144 .464 28	-.167 .397 28	1 28	-.722** .000 28	.265 .173 28
S20 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.076 .699 28	-.158 .422 28	-.144 .464 28	-.229 .240 28	-.076 .699 28	.229 .240 28	.076 .699 28	-.229 .240 28	.000 1.000 28	.000 1.000 28	-.076 .699 28	.000 1.000 28	.000 1.000 28	-.219 .262 28	.073 .712 28	.c .28	-.143 .468 28	.000 1.000 28	-.722** .000 28	1 28	.256 .753 28
Totalskor person Correlation Sig-(2-tailed) N	.725** 0000 28	.673** .000 28	.229 .242 28	.630** .000 28	.687** .000 28	.592** .001 28	.553** .002 28	.592** .001 28	.427* .024 28	.575** .001 28	.687** .000 28	.147 .454 28	.649** .000 28	.580** .001 28	.361 .059 28	.c .28	0.62 .753 28	.103 .603 28	.265 .173 28	-.062 .753 28	1 28

Lampiran 12

Hasil Jawaban Responden Pada Uji coba Soal *Posttest*

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Ababil	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
Antika	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
Ataya kamila	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Dahnijar	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
Dapa asmara	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
Delima	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11
Dimas vratama	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	7
Fadhila putri sapiak daulay	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
Fitriyani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
Futri ardyana nasution	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	10
Gadis alfiranda	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
Ica ramadani	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11
Layla ali	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11
M. andre sahputra	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14
Mhd. Zumadiansyah Nst	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
Muhammad Al-Fatih	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	8
Muhammad maher el badri	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14
Muhammad taufik	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Nadia putri	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	13
Nuraini	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7
Reza restu	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15

pauzi																					
safarilla	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	9
Safrizal	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	9
Salsabila	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10
Sigit sanseno	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
Tasya rama yanti	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	15
Tiara lestari	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
Ardiansyah Hsb	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14

Lampiran 13

Hasil Uji Coba Validitas Soal *Posttest*

Correlations

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Total
S1 person Correlation Sig-(2-tailed) N	1 28	.162 28	-.060 28	.431* 28	.162 28	-.121 28	-.121 28	-.118 28	-.278 28	-.016 28	.007 28	-.088 28	.078 28	-.215 28	.078 28	-.090 28	.324 28	-.350 28	-.060 28	-.016 28	.072 28
S2 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.162 28	1 28	.207 28	.108 28	.333 28	.177 28	.331 28	-.091 28	.132 28	.075 28	.633** 28	-.068 28	-.132 28	-.458* 28	.640* 28	.222 28	.251 28	.458* 28	.062 28	.075 28	.525** 28
S3 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.060 28	.207 28	1 28	.544** 28	.124 28	.027 28	.279 28	.113 28	.027 28	-.137 28	.131 28	.045 28	.181 28	-.083 28	.279 28	-.179 28	.045 28	-.062 28	.138 28	.037 28	.175 28
S4 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.431* 28	.108 28	.544** 28	1 28	.258 28	-.034 28	-.194 28	-.024 28	-.285 28	.156 28	.164 28	.024 28	.285 28	.108 28	-.194 28	.258 28	.189 28	.043 28	-.246 28	.156 28	.177 28
S5 person Correlation Sig-(2-tailed) N	.162 28	.333 28	.124 28	.258 28	1 28	.132 28	.132 28	.183 28	.044 28	.704* 28	.211 28	.356 28	.309 28	.167 28	.309 28	.333 28	.183 28	.333 28	-.041 28	.704** 28	.722** 28
S6 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.121 28	.177 28	-.027 28	-.034 28	.132 28	1 28	.018 28	-.073 28	.146 28	.200 28	.542* 28	.411* 28	.345 28	-.132 28	.181 28	-.132 28	.242 28	.442* 28	-.181 28	.013 28	.423* 28
S7 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.121 28	.331 28	.279 28	-.194 28	.132 28	.018 28	1 28	.097 28	-.018 28	.386* 28	.229 28	.073 28	.345 28	.022 28	.509** 28	.280 28	.411** 28	.132 28	.279 28	.200 28	.551** 28
S8 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.118 26	-.091 28	.113 28	-.024 28	.183 28	-.073 28	.097 28	1 28	.073 28	.138 28	-.139 28	-.125 28	.097 28	.068 28	-.073 28	.122 28	.255 28	-.068 28	.133 28	-.055 28	.177 28
S9 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.278 28	.132 28	.027 28	-.285 28	.044 28	.146 28	-.018 28	.073 28	1 28	-.013 28	.240 28	-.073 28	-.345 28	-.177 28	-.018 28	-.280 28	-.242 28	.331 28	-.279 28	.173 28	.048 .808
S10 person Correlation Sig-(2-tailed) N	-.016 28	.075 28	-.137 28	.156 28	.704** 28	.200 28	.386* 28	.138 28	-.013 28	1 28	.155 28	.440* 28	.572** 28	.251 28	.386* 28	.369 28	.248 28	.276 28	.037 28	.576** 28	.694** 28
S11 person Correlation Sig-(2-tailed)	.007 28	.633** 28	.131 28	.164 28	.211 28	.542** 28	.229 28	-.139 28	.240 28	.155 28	1 28	.139 28	.073 28	-.401* 28	.229 28	-.155 28	.301 28	.401* 28	-.162 28	-.064 28	.476* 28

N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S12 person Correlation	-.088	-.068	.045	.024	.356	.411*	.073	-.125	-.073	.440*	.139	1	.411*	.251	.242	-.122	.125	.388*	-.113	.440*	.487*
Sig-(2-tailed)	.654	.729	.819	.905	.056	.030	.714	.526	.714	.019	.481		.030	.198	.215	.537	.526	.041	.566	.019	.009
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S13 person Correlation	.073	-.132	-.181	.285	.309	.345	.345	.097	-.345	.572**	.073	.411*	1	.177	.181	.280	.580**	.132	-.027	.200	.530*
Sig-(2-tailed)	.692	.502	.357	.142	.110	.072	.072	.624	.072	.001	.713	.030		.369	.356	.150	.001	.502	.890	.308	.004
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S14 person Correlation	-.215	-.458*	-.083	.108	.167	-.123	.022	.068	-.177	.251	-.401*	.251	.177	1	-.132	.222	-.068	.167	.207	.427*	.162
Sig-(2-tailed)	.271	.014	.676	.586	.397	.502	.911	.729	.369	.197	.034	.198	.369		.502	.256	.729	.397	.291	.023	.411
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S15 person Correlation	.078	.640**	.279	-.194	.309	.181	.509**	-.073	-.018	.386*	.229	.242	.181	-.132	1	.280	.242	.442*	.128	.200	.616**
Sig-(2-tailed)	.692	.000	.150	.323	.110	.356	.006	.713	.929	.042	.241	.215	.356	.502		.150	.215	.019	.532	.308	.000
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S16 person Correlation	-.090	.222	-.179	.258	.333	-.132	.280	.122	-.280	.369	-.155	-.122	.280	.222	.280	.1	.304	.167	.207	.369	.364
Sig-(2-tailed)	.650	.256	.362	.185	.083	.502	.150	.537	.150	.054	.432	.537	.150	.256	.150	.	.115	.397	.291	.054	.057
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S17 person Correlation	.324	.251	.045	.189	.183	.242	.411*	.225	-.242	.248	.301	.125	.580**	-.068	.242	.304	1	-.091	.204	.055	.553**
Sig-(2-tailed)	.092	.198	.819	.337	.352	.215	.030	.250	.215	.204	.120	.526	.001	.729	.215	.115		.644	.289	.781	.002
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S18 person Correlation	-.350	.458*	-.062	.043	.333	.442*	.132	-.068	.331	.276	.401*	.388*	.132	.167	.442*	.167	-.091	.1	-.062	.276	.566**
Sig-(2-tailed)	.068	.014	.754	.828	.083	.019	.502	.729	.085	.155	.034	.041	.502	.397	.019	.397	.644		.754	.155	.002
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S19 person Correlation	-.060	.062	.138	-.246	-.041	-.181	.279	.113	-.279	.037	-.162	-.113	.027	.207	.126	.207	.204	-.062	1	-.137	.135
Sig-(2-tailed)	.761	.754	.482	.208	.835	.357	.150	.566	.150	.850	.409	.566	.890	.291	.523	.291	.289	.754		.487	.429
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S20 person Correlation	-.016	.075	.037	.156	.704**	.013	.200	-.055	.173	.576**	-.064	.440*	.200	.427*	.200	.369	.055	.276	-.137	1	.548**
Sig-(2-tailed)	.935	.703	.850	.429	.000	.946	.308	.781	.397	.001	.748	.019	.308	.023	.308	.054	.781	.155	.487		.003
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Totalskor person Correlation	.072	.525**	.175	.177	.722**	.423*	.551**	.177	.048	.694**	.476*	.487*	.530*	.162	.616**	.364	.553**	.566**	.135	.548**	1
Sig-(2-tailed)	.717	.004	.372	.367	.000	.025	.002	.367	.808	.000	.010	.009	.004	.411	.000	.057	.002	.002	.429	.003	
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

Lampiran 14

Uji Reliabilitas Instrument Soal *Prestest*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.863	12

Uji Reliabilitas Instrument Soal *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.820	12

Lampiran : 15

Tingkat Kesukaran Instrumen *Prestest*

Descriptive Statistics		
	N	Mean
S1	28	.68
S2	28	.71
S4	28	.68
S5	28	.68
S6	28	.68
S7	28	.68
S8	28	.68
S9	28	.57
S10	28	.64
S11	28	.68
S13	28	.64
S14	28	.61
Valid N (listwise)	28	

Tingkat Kesukaran Instrumen *Posttest*

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
S1	.57	.504	28
S2	.75	.441	28
S3	.68	.476	28
S4	.68	.476	28
S5	.79	.418	28
S6	.61	.497	28
S7	.71	.460	28
S8	.68	.476	28
S9	.68	.476	28
S10	.71	.460	28
S11	.43	.504	28
S12	.79	.418	28

Lampiran : 16

Uji Daya Beda Instrumen *Prestest*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	7.25	10.787	.717	.840
S2	7.21	10.989	.673	.844
S3	7.25	11.157	.589	.849
S4	7.25	11.083	.614	.847
S5	7.25	11.528	.464	.857
S6	7.25	11.306	.538	.852
S7	7.25	11.528	.464	.857
S8	7.36	12.312	.194	.875
S9	7.29	11.175	.564	.851
S10	7.25	11.083	.614	.847
S11	7.29	11.323	.516	.854
S13	7.32	11.041	.595	.848

Uji Daya Beda Instrumen *Prestest*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	7.50	9.000	.441	.868	.810
S2	7.32	8.893	.570	.783	.799
S3	7.39	9.136	.426	.561	.811
S4	7.39	9.136	.426	.550	.811
S5	7.29	8.878	.616	.752	.796
S6	7.46	8.999	.450	.744	.809
S7	7.36	9.127	.449	.542	.809
S8	7.39	9.062	.454	.717	.809
S9	7.39	8.766	.566	.748	.799
S10	7.36	9.275	.393	.629	.814
S11	7.64	8.831	.502	.593	.804
S12	7.29	9.397	.397	.665	.813

Lampiran : 17

Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*) dan Data Nilai Akhir (*Posttest*)

a. *Pretest*

Descriptives				
	Kelompok		Statistic	Std. Error
Nilai	Eksperimen	Mean	56.1261	5.16593
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.4126
			Upper Bound	66.8396
		5% Trimmed Mean	56.4065	
		Median	58.3000	
		Variance	613.797	
		Std. Deviation	24.77494	
		Minimum	8.30	
		Maximum	100.00	
		Range	91.70	
		Interquartile Range	33.40	
		Skewness	-.392	.481
		Kurtosis	-.423	.935
	Kontrol	Mean	62.8850	3.89355
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.7357
			Upper Bound	71.0343
		5% Trimmed Mean	63.3944	
		Median	66.6000	
		Variance	303.194	
		Std. Deviation	17.41247	
		Minimum	25.00	
		Maximum	91.60	
		Range	66.60	
		Interquartile Range	25.00	
		Skewness	-.443	.512
		Kurtosis	-.479	.992

b. Posttest

Descriptives				
	Kelompok		Statistic	Std. Error
Nilai	Eksperimen	Mean	75.3304	3.37256
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.3362
			Upper Bound	82.3247
		5% Trimmed Mean	75.3671	
		Median	75.0000	
		Variance	261.605	
		Std. Deviation	16.17421	
		Minimum	50.00	
		Maximum	100.00	
		Range	50.00	
		Interquartile Range	25.00	
		Skewness	-.269	.481
		Kurtosis	-1.017	.935
	Kontrol	Mean	70.7950	3.44899
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.5762
			Upper Bound	78.0138
		5% Trimmed Mean	70.7944	
		Median	70.8000	
		Variance	237.910	
		Std. Deviation	15.42433	
		Minimum	41.60	
		Maximum	100.00	
		Range	58.40	
		Interquartile Range	25.00	
		Skewness	-.222	.512
		Kurtosis	-.234	.992

Lampiran 18

Hasil Uji Normalitas Data *Prestest* dan *Posttest*

a. *Prestest*

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.144	23	.200*	.960	23	.458
	Kontrol	.184	20	.073	.947	20	.318

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.167	23	.095	.922	23	.075
	Kontrol	.141	20	.200*	.954	20	.424

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19

Hasil Uji Homogenitas Data *Prestest* dan *Posttest*

a. Prestest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestest	Based on Mean	2.311	1	41	.136
	Based on Median	2.097	1	41	.155
	Based on Median and with adjusted df	2.097	1	37.830	.156
	Based on trimmed mean	2.297	1	41	.137

b. Posttest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.118	1	41	.733
	Based on Median	.114	1	41	.737
	Based on Median and with adjusted df	.114	1	40.998	.737
	Based on trimmed mean	.119	1	41	.732

Lampiran 20

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	23	75.3304	16.17421	3.37256
	Kontrol	20	70.7950	15.42433	3.44899

Hasil Uji t Independent Sampel t-test Dengan Bantuan

Independent Samples Test										
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Posttest	Equal variances assumed		.118	.733	.937	41	.354	4.53543	4.84024	-5.23963 14.31050
	Equal variances not assumed				.940	40.627	.353	4.53543	4.82386	-5.20927 14.28014

Descriptive Nilai N-Gain

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Ngain	23	.00	1.00	.4288	.27848	
Valid N (listwise)	23					

Lampiran 21

DOKUMENTASI



Penilaian dan pengesahan lembar validasi instrument tes oleh Guru fikih di sekolah MTSS Al Ittihadiyah Sei Berombang.



Penyerahan surat balasan izin riset dari pihak sekolah MTSS Al Ittihadiyah Sei Berombang.



Menjelaskan tata cara pengerjaan soal, dan pembagian lembar soal *pretest*, sebelum pembelajaran di mulai.



Menjelaskan materi fikih tentang shalat fardhu dikelas Eksperimen



Kegiatan siswa berdiskusi, kerja sama dalam kelompok, untuk memahami materi



Membagikan soal *Posttest* sesudah proses pembelajaran di kelas Eksperimen.



Pembagian soal *pretest* sebelum dimulai pembelajaran di kelas kontrol



Siswa mengerjakan soal *pretest*



Penjelasan materi fikih tentang shalat fardhu di kelas kontrol



Pengerjaan soal *posttest* setelah pembelajaran di kelas kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1203 /Un.28/E.1/TL.00.9/04 /2026

09 April 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTss Al-Ittihadiyah Sei Berombang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Anum
NIM : 2220100210
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sei Lumut, Kec. Panai Hilir, Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTss Al-Ittihadiyah Sei Berombang"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 10 April 2026 s/d 10 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ITTIHADIAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-ITTIHADIAH SEI BEROMBANG

Jl. Nelayan No. 143 Telp/HP. 081351314535 Kel. Sei Berombang, Kec. Panai Hilir Kab. Labuhanbatu Kode Pos 21473

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN RISET
Nomor : 016/ Y.MTS.AL-ITT/ PH/ V/ 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ittihadiyah Sei Berombang Kec. Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Menerangkan:

Nama : **SITI ANUM**
NIM : 2220100210
Program Studi : S.1 PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sehubungan akan dilaksanakan penyusunan skripsi melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ittihadiyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan Judul:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTsS Al Ittihadiyah Sei Berombang”

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Berombang, 11 Mei 2026

Kepala Madrasah

ERWIN, S.H.I